



LAPORAN KINERJA

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang
Tahun Anggaran

2025



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2025 dapat disusun dengan tepat waktu.

Laporan Kinerja ini merupakan kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenkes RI Nomor 2416/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini merupakan bagian dari upaya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang memenuhi kewajiban dalam rangka penguatan sistem akuntabilitas satuan kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penyusunan Laporan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2025 berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang merupakan laporan yang menyajikan tingkat pencapaian kinerja selama tahun 2025, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja pada awal tahun 2025 yang merupakan sasaran program dalam Rencana Aksi Kegiatan dengan merujuk pada sasaran yang ditetapkan dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan serta memperhatikan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang.

Pada laporan kinerja ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan. Kami mengharapkan umpan balik positif untuk penyempurnaan laporan sekaligus untuk peningkatan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang dimasa yang akan datang. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif serta bekerja sama dalam pencapaian indikator kinerja dan berkontribusi dalam menyusun Laporan Kinerja Tahun 2025. Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan, pengukuran, pelaporan, evaluasi dan pencapaian kinerja periode yang akan datang.

Sabang, 23 Januari 2026

Pit. Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang



Khaidir, SKM
NIP. 197906242012121001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sesuai dengan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2020-2024, maka Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun Anggaran 2025 ini disajikan sebagai tahun pertama capaian kinerja selama periode tahun 2025-2029. Bagi Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang, LAKIP memiliki dua fungsi utama. Pertama, merupakan sarana untuk menyampaikan pertanggung jawaban kinerja kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit, dan seluruh pemangku kepentingan baik yang terkait langsung maupun tidak langsung. Kedua, merupakan sumber informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Adanya dua fungsi utama ini memperjelas bahwa informasi yang tertuang dalam LAKIP tahun 2025 harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna internal dan eksternal. Kegiatan yang terdapat di Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2025 telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil capaian kinerja tahun 2025 yang menunjukkan bahwa Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang terus berupaya dalam mencapai target kinerja. Realisasi pencapaian sasaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang yang diukur dengan menggunakan 8 (delapan) Indikator Kinerja yang dapat dilihat pada rincian sebagai berikut :

1. Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dengan target 0,98 terealisasi 0,98,
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target 99% terealisasi 99,52%,
3. Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dengan target 0,82 teralisasi 1;
4. Nilai kinerja anggaran dengan target 86 teralisasi 96,05;
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan target 91 teralisasi 93,65;
6. Kinerja implementasi WBK satker dengan target 78 teralisasi 84,17;
7. Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya dengan target 85% teralisasi 117,95%
8. Persentase Realisasi Anggaran dengan target 96% terealisasi 78,55%.

Dari uraian di atas, Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang masih dalam proses mencapai target Indikator yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja. Guna meningkatkan capaian kinerja dan menangani hambatan yang ada di lingkungan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang pada tahun berikutnya, langkah penting strategi pemecahan masalah yang akan dijadikan bahan pertimbangan yaitu:

1. Peningkatan komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder di pelabuhan dan bandara terkait penerapan kekarantinaan Kesehatan bagi pelaku perjalanan dan masyarakat di pelabuhan/ bandara.
2. Melakukan sosialisasi dan advokasi dengan lintas sektor/ program terkait dugaan/pelanggaran yang tidak sesuai dengan regulasi kekarantinaan Kesehatan.
3. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, koordinasi dan komunikasi penyedia air bersih/ minum di pelabuhan/ bandara.
4. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan pada Masyarakat (TKBM, Pedagang/Penjamah Makanan, Instansi Terkait yang Bertugas, Penduduk) di Pelabuhan/ bandara.
5. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap vektor dan binatang penular penyakit.
6. Pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun dan patuh regulasi.
7. Menugaskan pegawai dalam rangka peningkatan kompetensi baik bersifat teknis ataupun non teknis.
8. Pemenuhan sarana penunjang pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan di pelabuhan/ bandara.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUGAS POKOK DAN FUNGSI.....	4
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	5
1.4 SUMBER DAYA.....	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SABANG.....	10
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA	12
2.1 PERENCANAAN KINERJA	12
2.2 PERJANJIAN KINERJA.....	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	17
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	17
3.2 REALISASI ANGGARAN	65
BAB IV SIMPULAN	68
4.1 SIMPULAN	68
4.2 REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Jabatan Fungsional Tahun 2025	8
Tabel 2. Jabatan Pelaksana Tahun 2025	9
Tabel 3 Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II.....	12
Tabel 4. Indikator Output Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang	14
Tabel 5. Penetapan Kinerja Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Balai	15
Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang	17
Tabel 7 Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025	24
Tabel 8 Capaian Indikator Tahun 2025.....	25
Tabel 9. Perbandingan Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di	28
Tabel 10. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025	30
Tabel 11 Capaian Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	32
Tabel 12 Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025	37
Tabel 13. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK.....	41
Tabel 14. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025	43
Tabel 15. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	47
Tabel 16. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025	48
Tabel 17 Perbandingan Capaian Indikator Implementasi WBK BKK Sabang.....	52
Tabel 18. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025	54
Tabel 19. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025	59
Tabel 20. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Kelas Tahun 2025	64
Tabel 21. Rincian Sumber Daya Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Distribusi SDM Berdasarkan Status Kepegawaian	7
Grafik 2. Distribusi SDM Berdasarkan Kelompok Jabatan	8
Grafik 3. Distribusi SDM Berdasarkan Golongan	9
Grafik 4. Distribusi SDM Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025.....	10
Grafik 5. Distribusi SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025.....	10
Grafik 6. Target dan Realisasi Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN TA 2025.	19
Grafik 7. Perbandingan Capaian Indikator Indeks deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2023, 2024, 2025.....	20
Grafik 8. Perbandingan Capaian Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025.....	21
Grafik 9 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan Target Jangka Menengah	21
Grafik 10. Target dan Realisasi Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan TA 2025.....	25
Grafik 11. Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2025, 2024 dan 2023	26
Grafik 12. Perbandingan Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025	27
Grafik 13 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target Jangka Menengah	27
Grafik 14. Target dan Realisasi Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN TA 2025	33
Grafik 15. Capaian Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN Tahun 2025, 2024 dan 2023	33
Grafik 16. Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN BKK sejenis Tahun 2025.....	34
Grafik 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan Target Jangka Menengah	35
Grafik 18. Target dan Realisasi Indikator Nilai kinerja anggaran TA 2025	39
Grafik 19. Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023, 2024 dan 2025	40

Grafik 20. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025	40
Grafik 21. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah	41
Grafik 22. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 2025.....	44
Grafik 23. Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023, 2024, 2025	45
Grafik 24. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025	46
Grafik 25 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran Tahun 2025 Dengan Target Jangka Menengah	46
Grafik 26. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) Tahun 2025	50
Grafik 27. Capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) Tahun 2023, 2024 dan 2025	50
Grafik 28. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025	51
Grafik 29. Perbandingan indikator implementasi WBK periode tahun 2025 – 2029	52
Grafik 30. Target dan Realisasi Indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya tahun 2025.....	55
Grafik 31. Capaian Indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya pada BKK Sabang Tahun 2023, 2024 dan 2025	56
Grafik 32. Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025	57
Grafik 33 Perbandingan realisasi indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya tahun 2025 dengan target jangka menengah	57
Grafik 34. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Nasional	58
Grafik 35. Target dan Realisasi Indikator persentase realisasi anggaran tahun 2025	61
Grafik 36 Perbandingan Pagu Awal, Realisasi dan Pagu Efektif Indikator persentase realisasi anggaran tahun 2025.....	61
Grafik 37. Capaian Indikator persentase realisasi anggaran pada BKK Sabang Tahun 2023, 2024 dan 2025.....	62
Grafik 38. Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran di BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025	63
Grafik 39. Perbandingan antara Realisasi Kinerja Dengan Target Jangka Menengah	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang	7
--	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Periode Tahun 2025-2029 merupakan tahapan awal dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) yang bertujuan dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2025-2029 dengan isu strategis Pembangunan Kesehatan antara lain: fokus pada transformasi sistem Kesehatan, peningkatan kualitas layanan Kesehatan, pengendalian penyakit dan penguatan ketahanan Kesehatan, peningkatan Kesehatan dan gizi Masyarakat, pengembangan sumberdaya Kesehatan, penguatan system Kesehatan nasional. Adapun sasaran Pembangunan jangka menengah 2025-2029 mencakup tiga sasaran utama: penurunan Tingkat kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara sebagaimana tertuang pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan. Balai Kekarantinaan Kesehatan dalam melaksanakan tugas cegah tangkal keluar masuknya penyakit, juga memiliki fungsi untuk melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan Kesehatan, termasuk penyusunan laporan atas capaian kerjanya. Hal ini juga sejalan dengan yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dimana Instansi Pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/rencana aksi kegiatan instansi.

BKK Kelas II Sabang sebagai salah satu instansi pemerintah/ Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit memiliki kewajiban menyusun LAKIP tahun 2025 yang bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian kinerja secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas dan fungsi BKK Kelas II Sabang. Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan LAKIP secara tertulis, periodik dan melembaga. LAKIP dimaksudkan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja BKK Kelas II Sabang dalam

satu tahun anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

Program kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan strategis yang ditetapkan yakni meningkatnya pelayanan kekarantinaan kesehatan dipintu masuk negara/ wilayah dan mendukung sasaran strategis yaitu : 1) meningkatnya faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan dan 2) meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit diantaranya melakukan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, melakukan upaya cegah tangkal penyakit tular vektor dan zoonotic, penguatan surveilans epidemiologi, skrining penyakit TB dan HIV/AIDS, layanan kesehatan pada situasi khusus dan kegawatdaruratan serta kegiatan kekarantinaan kesehatan lainnya.

Sejalan dengan kebijakan nasional, pemerintah menjalankan Sistem Ketahanan Nasional melalui enam pilar utama salah satunya adalah penguatan ketahanan Kesehatan. Dalam konteks ini peran kekarantinaan Kesehatan semakin diperkuat dalam hal pengawasan epidemiologis, kesiapsiagaan dalam menghadapi kejadian luar biasa (KLB) dan digitalisasi sistem layanan. Kota Sabang merupakan tempat wisata baik pengunjung nasional dan internasional, diharapkan dapat menguatkan penerapan sistem Kesehatan termasuk dalam hal pengelolaan lalu lintas Kesehatan lintas negara dan wilayah.

Pencapaian Cakupan Kesehatan Global (CKG) atau Universal Health Coverage (UHC) juga harus menjadi perhatian. Akses layanan Kesehatan yang merata, berkualitas dan responsive mencakup wilayah perbatasan, terpencil serta fasilitas public seperti Pelabuhan dan bandara.

Program dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya kegiatan yang dilaksanakan diantaranya meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui kegiatan wilayah bebas korupsi (WBK), peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan kinerja, peningkatan kapasitas SDM dan program dukungan manajemen lainnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan.

Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan tidak selalu berjalan dengan lancar, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hal yang menjadi tantangan strategis, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam pengendalian sanitasi di pintu masuk, belum tersedianya alat dan bahan dalam pemeriksaan kualitas air bersih/ minum baik yang mikrobiologi/bakteriologis maupun kimia lengkap;
2. Terkait pelaksanaan pemeriksaan sampel, terdapat keterbatasan anggaran untuk pemeriksaan sampel ke laboratorium terakreditasi, dan belum adanya laboratorium terakreditasi di Kota Sabang;

3. Pada waktu yang bersamaan, berdasarkan data yang diperoleh dari laporan mingguan yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Sabang sebagai hasil kegiatan pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan, terdapat faktor risiko masalah kesehatan yang muncul di pintu masuk dengan potensi Kejadian Luar Biasa (KLB), diantaranya:
 - a) Kota Sabang sebagai daerah yang sudah eliminasi Malaria, walau tidak ditemukan kasus penularan yang merupakan imported/ bawaan dari pelaku perjalanan yang berasal dari daerah endemis malaria (migrasi) disebabkan belum optimalnya fase pemeliharaan kondisi eliminasi (belum optimalnya system surveilans), sedangkan penyebarannya disebabkan adanya nyamuk anopheles yang merupakan inang dari parasit plasmodium falciparum;
 - b) Serupa halnya dengan kasus malaria, ada ditemukan kasus Demam Berdarah Dengue sebanyak 84 kasus yang penyebabnya juga mirip, merupakan imported dari pelaku perjalanan berasal dari daerah endemis dengan tujuan liburan atau wisata dan masuk/ kembali ke kota Sabang; dan
 - c) Ditemukan kasus Suspek campak sebanyak 32 kasus, dimana suspek akan mengalami gangguan kesehatan berupa demam, sakit tenggorokan dan ruam diseluruh tubuh dan penyebabnya adalah infeksi virus dengan penularan melalui percikan air liur. Kemungkinan penularannya disebabkan mulai menurunnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan masker saat di keramaian.

Strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan tersebut di atas dapat dengan cara:

1. Peningkatan komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder di pelabuhan dan bandara terkait penerapan kekarantinaan Kesehatan bagi pelaku perjalanan dan masyarakat di pelabuhan/ bandara.
2. Melakukan sosialisasi dan advokasi dengan lintas sektor/ program terkait dugaan/ pelanggaran yang tidak sesuai dengan regulasi kekarantinaan Kesehatan.
3. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, koordinasi dan komunikasi penyedia air bersih/ minum di pelabuhan/ bandara
4. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan pada Masyarakat/ skrining (TKBM, Pedagang/ Penjamah Makanan, Instansi Terkait yang Bertugas, Penduduk) di Pelabuhan/ bandara.
5. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap vektor dan binatang penular penyakit.
6. Pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun dan patuh regulasi.

7. Menugaskan pegawai dalam rangka peningkatan kompetensi baik bersifat teknis ataupun non teknis.
8. Pemenuhan sarana penunjang pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan di pelabuhan/ bandara.

1.2 TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Balai Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan Kesehatan serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Balai Kekarantinaan Kesehatan mempunyai fungsi berikut :

1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko Kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawat daruratan dan situasi khusus;
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi Unit Pelaksana Teknis Balai Kekarantinaan Kesehatan.

Adapun susunan Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 10 Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Kepala Balai
2. Subbagian Administrasi dan Umum;
3. Instalasi;
4. Wilayah Kerja; dan
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan 2025-2029, cita-cita Indonesia dalam RPJPN 2025-2045 yaitu Indonesia Emas 2045 selaras dengan RPJMN 2025-2029 yaitu Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas. Kementerian Kesehatan menetapkan visi 2025- 2029, yaitu Masyarakat Yang Sehat Dan Produktif Guna.

Kementerian Kesehatan melaksanakan Misi (Asta Cita) Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025-2029 terutama pada Asta Cita nomor 4, yaitu “memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas”. Asta cita tersebut dituangkan dalam RPJMN 2025-2029 sebagai Prioritas nasional (PN) ke-4 dalam RPJMN. Untuk mendukung PN 4 pada RPJMN dan mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan Periode 2025-2029, maka ditetapkan Misi Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup
2. Membudayakan gaya hidup sehat
3. Memenuhi layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil, dan terjangkau
4. Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsive
5. Memperkuat tata Kelola dan pendanaan kesehatan nasional yang berkecukupan, adil dan berkelanjutan
6. Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju
7. Mewujudkan birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif dan efisien

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen Penanggulangan Penyakit (P2) telah menetapkan misi tahun 2025-2029 yakni:

1. Menurunkan beban penyakit melalui penguatan intervensi promotif dan preventif berbasis siklus hidup;
2. Menjamin ketersediaan layanan penanggulangan penyakit yang bermutu, merata, dan berkeadilan diseluruh tingkat pelayanan kesehatan;
3. Meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam penerapan gaya hidup sehat dan pengelolaan faktor risiko penyakit;
4. Memperkuat program imunisasi nasional sebagai perlindungan utama terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi;
5. Mengendalikan risiko lingkungan terhadap kesehatan melalui pengawasan dan peningkatan kualitas sanitasi, air bersih, pengelolaan limbah, dan pengawasan lingkungan berbasis risiko;

6. Meningkatkan ketahanan sistem kesehatan dengan mengembangkan sistem surveilans, dan respons cepat terhadap kejadian luar biasa/wabah secara terintegrasi, berbasis data, dan teknologi di wilayah dan pintu masuk negara;
7. Meningkatkan akuntabilitas program penanggulangan penyakit melalui perencanaan berbasis data, transparansi anggaran dan pelaporan program, monitoring dan evaluasi berkala dan objektif, pelibatan masyarakat dan pemangku kepentingan, penguatan kapasitas SDM dan tata kelola program.

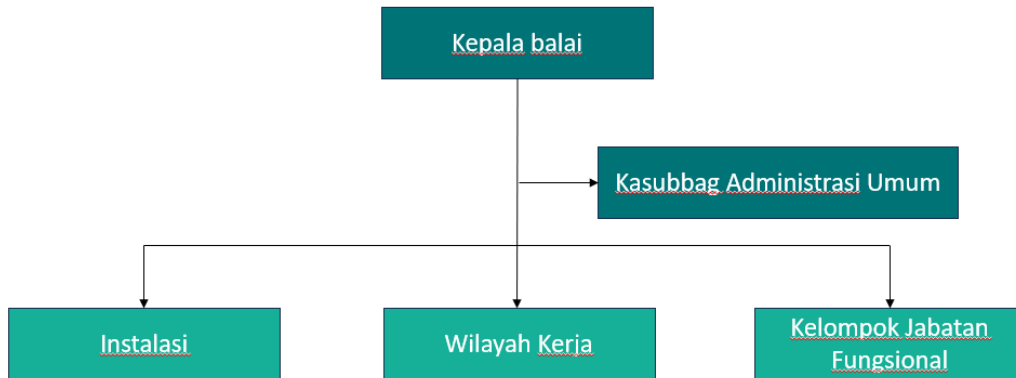
Balai Kekeparantinaan Kesehatan telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi BKK. Adapun Visi BKK yaitu : “Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang Bebas Penyakit dan Faktor Risiko”. Dalam mendukung visi tersebut BKK melaksanakan Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara
3. Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel
4. Peningkatan Sumber Daya Manusia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan. Struktur Organisasi Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Sabang dipimpin oleh seorang kepala dengan susunan organisasi sebagaimana dimaksud terdiri atas:

1. Subbagian administrasi umum
Subbagian administrasi umum mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan
2. Kelompok jabatan fungsional
Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BKK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan

STRUKTUR ORGANISASI BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SABANG



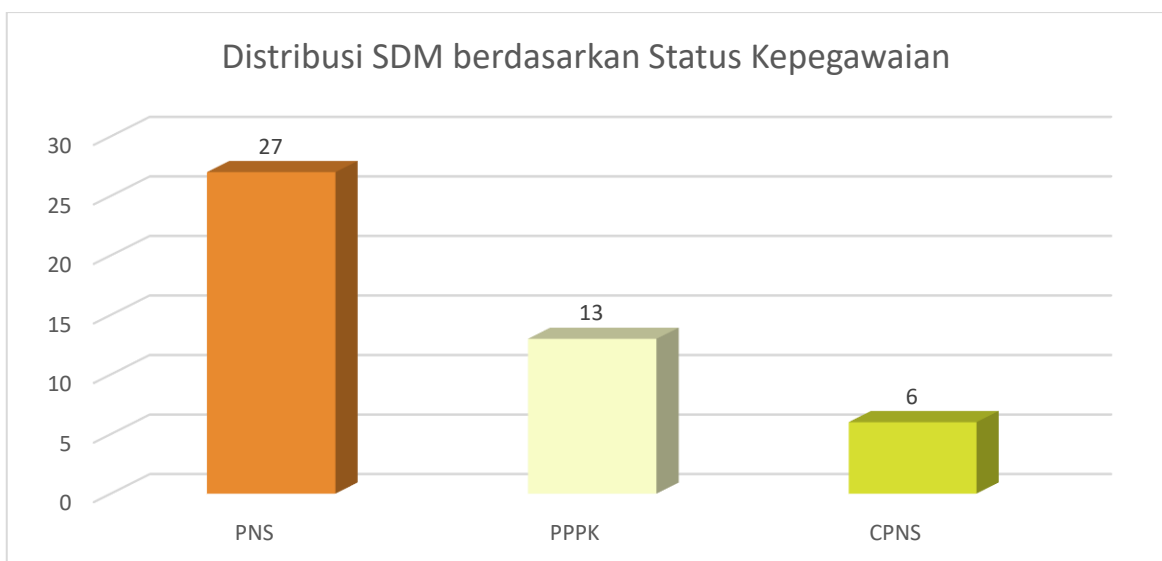
Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BKK ditetapkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/2016/2026 tentang Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan. Adapun wilayah kerja BKK Kelas II Sabang adalah:

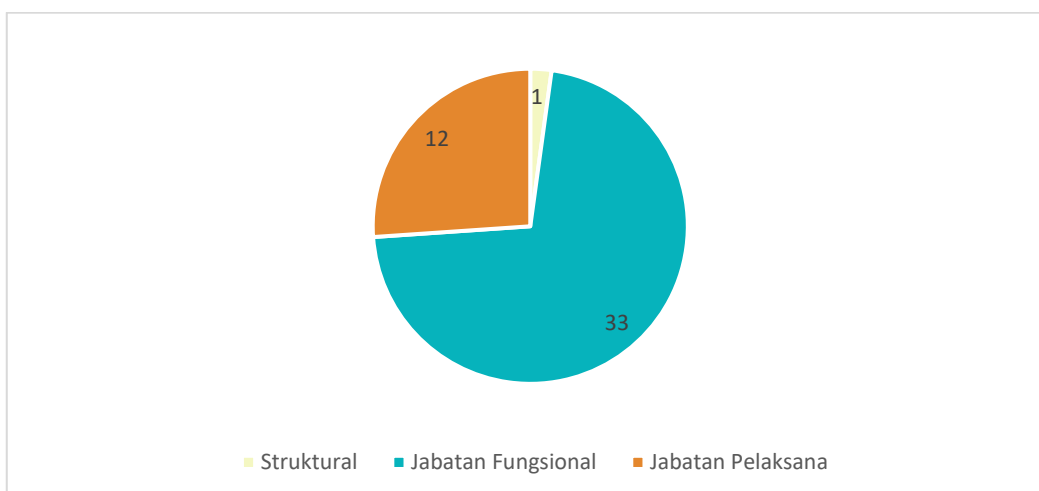
1. Wilayah Kerja Pelabuhan Sabang
2. Wilayah Kerja Pelabuhan Balohan

1.4 SUMBER DAYA

Jumlah SDM yang dimiliki BKK Kelas II Sabang pada tahun 2025 sebanyak 46 pegawai yang terdiri dari 27 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 13 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan 6 Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).



Grafik 1. Distribusi SDM Berdasarkan Status Kepegawaian



Grafik 2. Distribusi SDM Berdasarkan Kelompok Jabatan

Berdasarkan grafik 2 di atas, sebanyak 33 pegawai sudah menduduki jabatan fungsional dan 12 pegawai masih duduk di jabatan pelaksana, serta 1 orang memiliki jabatan sebagai pejabat struktural (Kasubbag administrasi umum). Jabatan fungsional yang ada pada BKK Kelas II Sabang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Jabatan Fungsional Tahun 2025

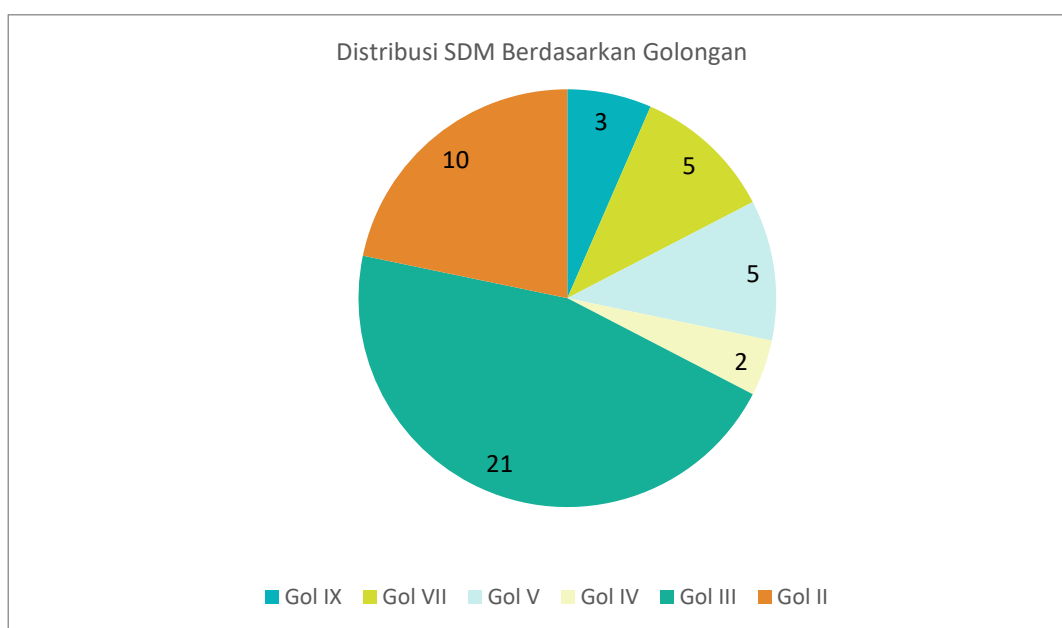
No	Jabatan Fungsional	Jenjang	Jumlah
1	Dokter	Dokter Ahli Muda	2
		Dokter Ahli Pertama	1
2	Epidemiolog Kesehatan	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	2
		Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	1
		Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	3
		Epidemiolog Kesehatan Terampil	3
3	Entomolog Kesehatan	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	1
		Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	2
		Entomolog Kesehatan Terampil	1
4	Sanitarian	Sanitarian Ahli Pertama	1
		Sanitarian Terampil	2
5	Perawat	Perawat Penyelia	1
		Perawat Mahir	1
		Perawat Terampil	5
6	Pranata Laboratorium Kesehatan	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil	1
7	Perencana	Perencana Ahli Pertama	2
8	Pranata Hubungan Masyarakat	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama	1
9	Pranata Komputer	Pranata Komputer Terampil	1
10	Pranata Keuangan APBN	Pranata Keuangan APBN Penyelia	1
11	Pranata SDM Aparatur	Pranata SDM Aparatur Terampil	1
TOTAL			33

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah Pegawai dengan Jabatan fungsional paling banyak yaitu Perawat Terampil sebanyak 5 orang.

Tabel 2. Jabatan Pelaksana Tahun 2025

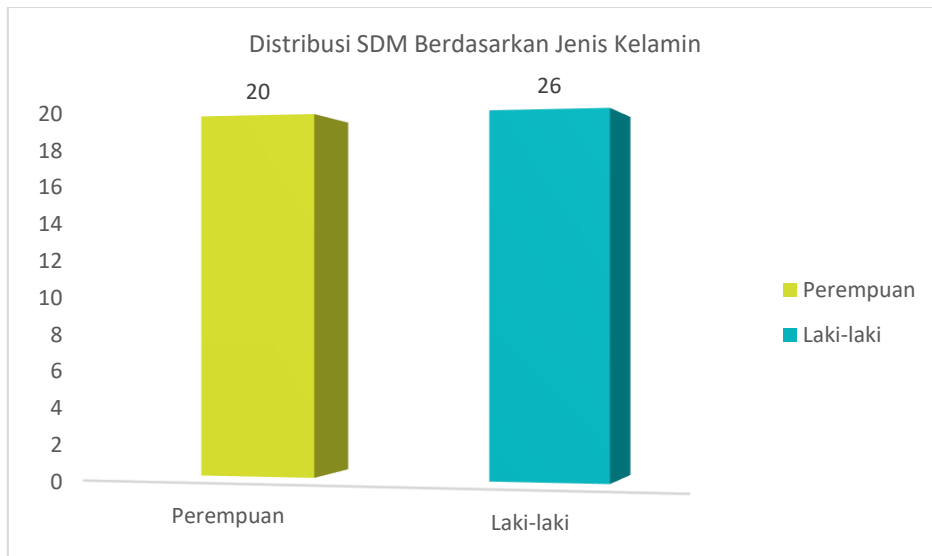
No	Jabatan Pelaksana	Jumlah
1	Penata Kelola Layanan Kesehatan	4
2	Penata Layanan Operasional	1
3	Pengelola Layanan Operasional	2
4	Operator Layanan Operasional	5
Total		12

Berdasarkan tabel diatas jumlah pegawai yang masih menduduki jabatan pelaksana berjumlah 12 orang. Pegawai yang masih jabatan pelaksana sebanyak 2 orang mengikuti tugas belajar sehingga diberhentikan dari jabatan fungsional, terdapat 3 pegawai yang masih menunggu uji kompetensi dan 7 pegawai PPPK tmt 1 Oktober 2025.

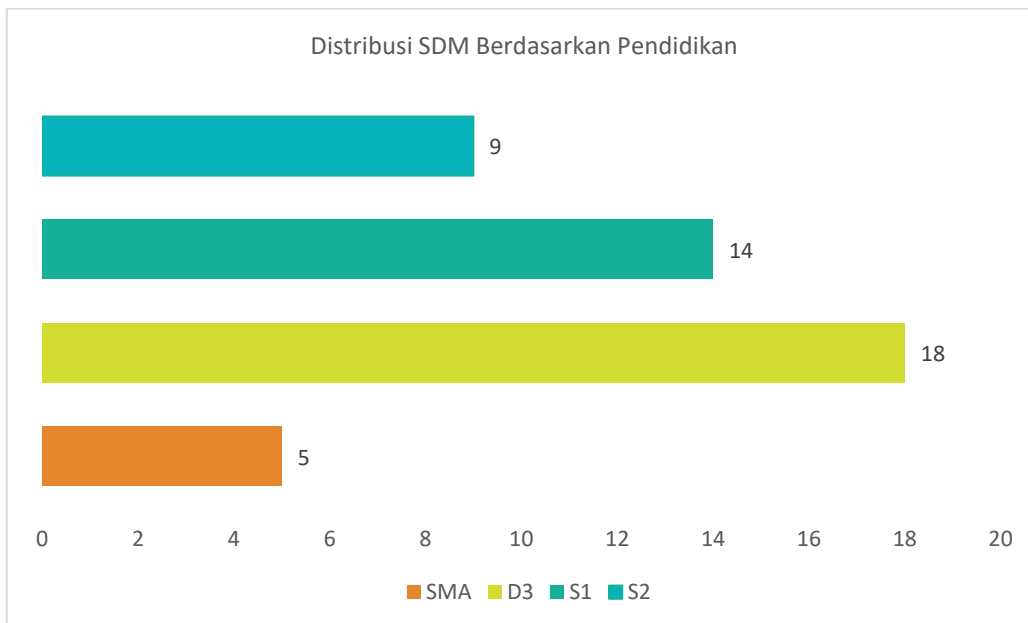


Grafik 3. Distribusi SDM Berdasarkan Golongan

Berdasarkan grafik diatas kelompok golongan SDM dibagi menjadi 6 yaitu: IX sebanyak 3 orang, golongan VII sebanyak 5 orang, golongan V sebanyak 5 orang, golongan IV sebanyak 2 orang, golongan III sebanyak 21 dan golongan II sebanyak 5 (lima) orang. Distribusi sumber daya manusia pada BKK Kelas II Sabang berdasarkan jenis kelamin yaitu: 20 orang perempuan dan 26 orang laki-laki, secara terperinci ditampilkan pada grafik di bawah ini :



Grafik 4. Distribusi SDM Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025



Grafik 5. Distribusi SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025

Berdasarkan grafik 5 di atas, dapat dilihat jika BKK Kelas II Sabang saat ini memiliki pegawai dengan lulusan magister sebanyak 9 orang, lulusan S1 sebanyak 14 orang, Pendidikan D3 sebanyak 18 orang dan SMA sebanyak 5 orang.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SABANG

Sistematika Penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang terdiri dari :

I. KATA PENAGANTAR

II. IKHTISAR EKSEKUTIF

Pada bagian ini merupakan summary (rangkuman) dari seluruh isi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), disini disajikan uraian kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan dan tingkat pencapaiannya. Di samping itu, disebutkan pula kendala dan langkah-langkah antisipatif untuk perbaikan di tahun berikutnya.

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang serta gambaran tugas pokok dan fungsi sebagai mandat yang harus dilaksanakan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang.

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

Pada bab ini diuraikan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (penetapan kinerja), sebagai suatu kesinambungan yang akan menggambarkan keterkaitan dengan Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang.

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bab ini disajikan pengukuran kinerja yang telah dilaksanakan dan membandingkannya dengan target yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja tahunan serta Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang.

BAB IV. SIMPULAN

Mengemukakan tinjauan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan, permasalahan dan kendala utama serta strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di tahun mendatang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Pernyataan Penetapan Kinerja

Lampiran II. Form Penetapan Kinerja

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

2.1 PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Untuk RAK Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang periode 2025-2029 belum disusun, hal ini karena menunggu porses penyusunan Rencana Aksi Program (RAP) Kementerian Kesehatan, sehingga RAK yang tersaji dalam Laporan Akuntabilitas tahun 2025 masih menggunakan RAK periode 2020-2024 yang terdiri dari 8 (delapan) indikator.

Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024, yang merupakan gambaran dari apa yang ingin dicapai pada kurun waktu tersebut, meliputi di dalamnya visi, misi, tujuan, dan sasaran serta cara mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dalam bidang pencegahan dan pengendalian penyakit sebagai upaya upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. (Permenkes RI No. 10 /2023).

Berdasarkan uraian di atas, Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang telah menetapkan 2 (dua) sasaran dan 8 (delapan) indikator dan target kinerja yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang berikut:

Tabel 3 Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Target	Target	Target	Target
			2025	2026	2027	2028	2029
1)	2)	3)	5)	6)	7)	8)	8)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	0,98	0,98	0,99	0,99	1
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	100%	100%	100%	100%
		3. Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	0,82	0,83	0,84	0,85	0,86
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan	4. Nilai kinerja anggaran	86	87	88	89	90
		5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	91	92	93	94	95
		6. Kinerja implementasi WBK Satker	78	79	80	81	82
		7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	86%	87%	88%	89%
		8. Persentase rekomendasi	0	0	0	0	0

	dan Pengendalian Penyakit	hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti					
		9. Persentase realisasi anggaran	96%	96%	97%	97%	97%

a. Kebijakan

Kebijakan adalah arah/tindakan yang diambil oleh Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang untuk mencapai tujuan. Kebijakan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian lingkungan sehat diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia dibidang kesehatan lingkungan yang secara fungsional merupakan sumber daya inti dalam pengelolaan dan penyelenggaraan program lingkungan sehat ;
2. Pencegahan dan pengendalian penyakit diarahkan untuk memantapkan jejaring lintas program, lintas sektor, serta kemitraan dengan masyarakat termasuk swasta untuk percepatan program pencegahan dan pemberantasan penyakit menular melalui pertukaran informasi, pelatihan, pemanfaatan teknologi tepat guna dan pemanfaatan sumber daya lainnya;
3. Penyusunan perencanaan pengembangan program kegiatan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang yang sistematis, terukur dan realistis serta dapat dilaksanakan sesuai skala waktu yang ditetapkan. Upaya ini dilakukan dengan membuat perencanaan bulanan dan perencanaan tahunan untuk di tiap subbagian dan Tim Kerja;
4. Penyusunan identifikasi risiko pada setiap jabatan dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan;
5. Penyempurnaan dan penyusunan draft Standar Operasional Prosedur setiap program kegiatan, agar dalam melaksanakan tugas dilapangan terjadi keseragaman;
6. Penggunaan anggaran mengacu pada prinsip efisiensi dan egektigitas serta anggaran berbasis kinerja;
7. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang diarahkan pada tersedianya sumber daya manusia sesuai kebutuhan, baik kuantitas dan kualitasnya. Upaya pemberdayaan ini dilakukan dengan cara penempatan pegawai sesuai latar belakang pendidikan dan tingkat kompetensinya/keahliannya, pemberian penghargaan bagi pegawai yang berprestasi dan sanksi bagi yang melanggar aturan. Menyeleksi pemberian izin

- belajar, penegakan disiplin pegawai, pembinaan rutin, dan pengembangan potensi pegawai.
8. Pemberdayaan ini dimaksudkan agar setiap pegawai mempunyai tingkat kompetensi memadai, berdedikasi, loyalitas dan integritas yang tinggi bagi organisasi;
 9. Peningkatan mutu pelayanan dilakukan dengan pembuatan standar pelayanan, menyiapkan petugas yang mempunyai kompetensi sesuai tingkat kebutuhan, menyediakan sarana dan prasarana dengan didukung teknologi yang memadai serta pelayanan dilaksanakan sesuai prosedur pelayanan yang sesuai standar dan tidak bertentangan dengan kode etik;
 10. Menumbuh kembangkan upaya kemitraan dengan instansi terkait melalui hubungan yang saling menguntungkan.
 11. Peningkatan jejaring kerja lintas program dan sektoral guna menangani masalah kesehatan yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang.

b. Program

Dalam penetapan tujuan dan sasaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja tahun 2025, Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang melaksanakan 2 (dua) Program yaitu Program Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk dan Wilayah dan Program Dukungan Manajemen dengan kegiatan/ output sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Output Kegiatan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2025

Kode	Uraian Kegiatan dan Output
4249	Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
4249.PEA	Sosialisasi dan Diseminasi
4249.QAA	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat
4249.QAH	Pelayanan Publik Lainnya
4249.RAB	Sarana Bidang Kesehatan
4249.TBC	Layanan Manajemen SDM Internal
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
4815.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
4815.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal

4815.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal
4815.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal
4815.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal

2.2 PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja atau penetapan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2025 merupakan dokumen pernyataan kinerja/ kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang pada tahun 2025. Penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang disusun berdasar dokumen RAK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2020-2024 yang setiap tahunnya dirumuskan menjadi Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan yang dialokasikan anggarannya ke dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L) tahun 2025. Penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2025 telah disusun, didokumentasikan dan ditetapkan oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang pada awal tahun 2025 setelah turunnya DIPA dan RAK-K/L tahun 2025. Target-target kinerja sasaran program yang ingin dicapai dicapai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang dalam dokumen Penetapan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Penetapan Kinerja Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator	Target 2025
1.	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	0,98
		2. Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%
		3. Indeks Pengendalian di Pintu Masuk Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0,82
2.	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas	4. Nilai kinerja anggaran	86
		5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	91
		6. Kinerja implementasi WBK satker	78

pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	7. Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya	85%
	8. Persentase realisasi anggaran	96%

Jumlah Anggaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang Tahun 2025 Rp. 9.139.825.000 - (Sembilan Milyar Seratus Tiga Puluh Sembilan Juta Delapan Ratus Dua Puluh Lima Rupiah).

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2025 disusun berdasarkan data capaian indikator kinerja selama satu tahun anggaran. Capaian kinerja diperoleh melalui penghitungan persentase dari angka realisasi terhadap angka target. Pengukuran kinerja ini penting untuk memberikan gambaran dan informasi kepada semua pihak terkait sejauh mana tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai target kinerja yang telah ditentukan secara spesifik dan terukur dalam kurun waktu satu tahun.

Dalam dokumen Penetapan/ Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tahun 2025 telah ditetapkan 8 (delapan) indikator kinerja utama yaitu:

1. Indeks Deteksi dini Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN sebesar 0,98;
2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 99%;
3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara sebesar 0,82;
4. Nilai kinerja anggaran sebesar 86;
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 91;
6. Kinerja implementasi WBK satker sebesar 78;
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL sebesar 85%;
8. Persentase realisasi anggaran sebesar 96%;

Dibawah ini akan disampaikan hasil Capaian kinerja dari masing-masing indikator kinerja, rinciannya sebagai berikut :

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang

No	Sasaran	Indikator	2025		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,98	0,98	100%
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	100%	101,01%

2.	Meningkatnya dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	3. Indeks Pengendalian di Pintu Masuk Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0,82	1	121,95%
		4. Nilai kinerja anggaran	86	96,05	111,68%
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA)	91	93,65	102,91%
		6. Kinerja implementasi WBK satker	78	84,17	107,91%
		7. Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya	85%	117,95%	138,76%
		8. Persentase realisasi anggaran	96%	78,55%	81,82%

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 6 di atas, terdapat 8 indikator sasaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang yang telah di tetapkan. Capaian indikator yang tercapai sebanyak 7 indikator dan persentase realisasi anggaran tidak tercapai karena adanya anggaran blokir.

3.1.1 Indikator: Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dengan Target 0,98

a. Pengertian

kegiatan deteksi dini faktor risiko terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar di Pelabuhan/Bandara/PLBD untuk menghadapi kesiapsiagaan terhadap penanggulangan perkembangan suatu penyakit dari waktu ke waktu yang berpotensi wabah.

b. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam 6 (enam) bulan.

c. Cara Perhitungan

Rumus indeks = S dibagi (Smax – Smin)

S = score

Smax = score maksimal

Smin = score minimal

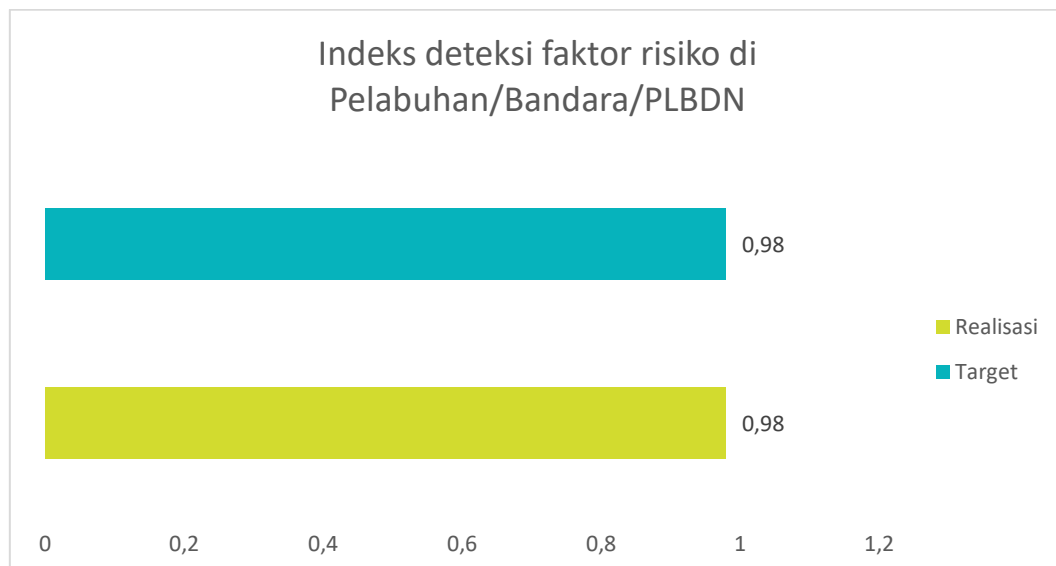
- ✓ Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- ✓ Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- ✓ Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/ bandara/PLBDN yakni :

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar.
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar.
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar.
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar.

d. Capaian Indikator

Capaian indikator indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2025 adalah sebesar 0,98 atau 100% dari target sebesar 0,98 Indeks. Gambaran capaian indikator indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/PLBDN tahun 2025 dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

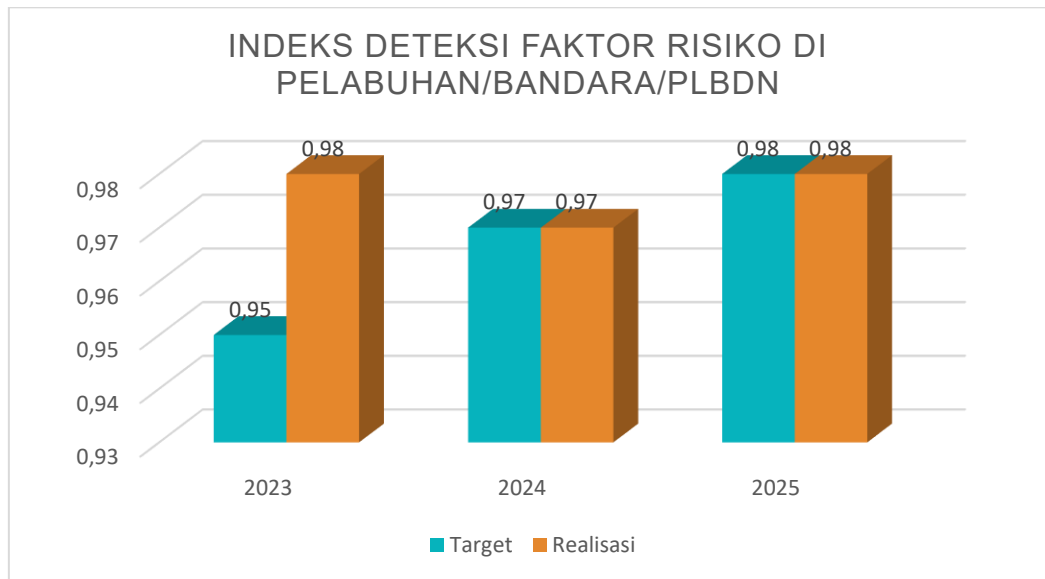


Grafik 6. Target dan Realisasi Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN TA 2025.

e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya.

Perbandingan capaian indikator indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2025 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

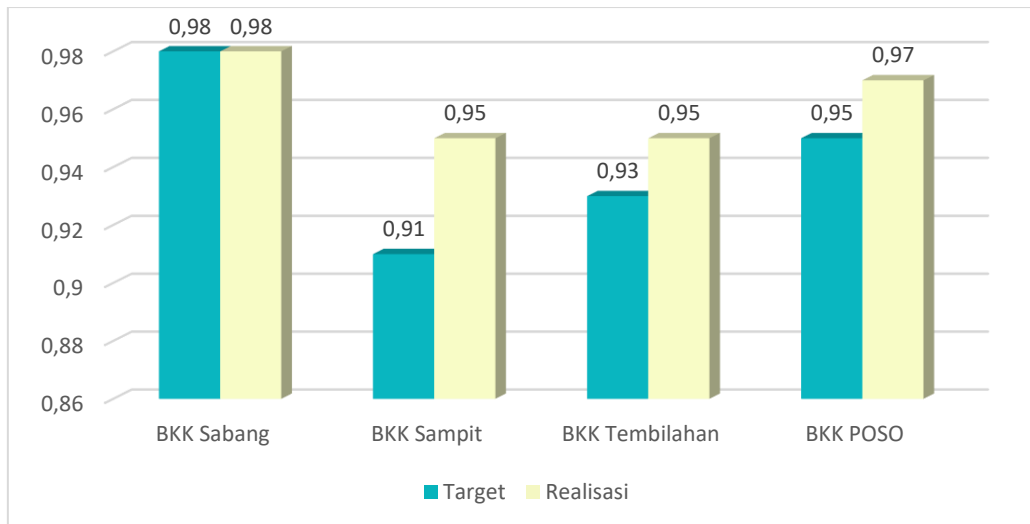


Grafik 7. Perbandingan Capaian Indikator Indeks deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2023, 2024, 2025

Berdasarkan grafik 7, Data menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja menunjukkan trend yang Positif terhadap capaian dengan tahun-tahun sebelumnya, namun demikian capaian ini tidak melebihi dari target seperti pada tahun-tahun sebelumnya, Pada tahun 2024 dari Target Indeks deteksi dini Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN sebesar 0,97, terealisasi capaiannya sebesar 0,97, tahun 2023 capaiannya melebihi target yang ditentukan, dari 0,95 target terealisasi 0,98, tahun 2025 capaian memenuhi target yaitu 0,98 dengan target 0,98.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan BKK Sejenis.

Perbandingan capaian indikator kinerja indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/PLBDN tahun 2025 BKK Sabang Dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 8. Perbandingan Capaian Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025

Berdasarkan Grafik di atas, dapat dijelaskan jika capaian indikator kinerja BKK Sabang yaitu 0,98, BKK Sampit yaitu 0,95, BKK Tembilahan yaitu 0,95 dan BKK Poso yaitu 0,97. Capaian dari 4 satuan kerja pada tahun 2025 tercapai seluruhnya. Namun demikian tidak ditemukan permasalahan dengan perbedaan capaian tersebut, hal ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dari ke 4 (empat) satuan kerja dalam pelaksanaan deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/PLBDN.

3. Perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah

Perbandingan realisasi kinerja indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2025 dengan target jangka menengah (RAK 2025 – 2029) adalah sebagai berikut :



Grafik 9 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan Target Jangka Menengah

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN pada tahun 2025 menunjukkan nilai realisasi sebesar 0,98 dengan target sebesar 0,98, indikator ini tercapai targetnya. Adapun target jangka menengah indikator ini ditetapkan meningkat secara bertahap dari 0,98 pada tahun 2026, 0,99 pada tahun 2027, 0,99 pada tahun 2028, hingga mencapai 1,00 pada tahun 2029. Peningkatan target tersebut mencerminkan komitmen Balai Kekarantinaan Kesehatan dalam memperkuat kemampuan deteksi dini terhadap faktor risiko kesehatan masyarakat di pelabuhan, bandara, dan pos lintas batas darat negara. Untuk mencapai target kinerja jangka menengah tersebut, perlu dilakukan berbagai langkah strategis seperti optimalisasi sarana pendukung deteksi faktor risiko, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan sistem informasi dan jejaring kerja antarinstansi. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan capaian kinerja pada tahun-tahun berikutnya dapat meningkat secara signifikan dan mencapai target yang telah ditetapkan dalam Renstra 2025 – 2029.

f. Kendala/ permasalahan

Terdapat permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Tidak terdapat alat dan bahan pemeriksaan skrining HIV, setelah berkoordinasi diperlukan Kerjasama dengan Dinas Kesehatan akan tetapi persediaan alat dan bahan rapid HIV juga sedikit. Hal ini menyebabkan adanya keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan;
2. Belanja alat dan bahan skrining dan pemeriksaan sanitasi lingkungan yang terlambat sehingga pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilaksanakan pada triwulan I, hal ini karena adanya pelaksanaan blokir anggaran pada bulan Februari.

g. Upaya pemecahan masalah

1. Revisi anggaran untuk menganggarkan pengadaan alat dan bahan skrining HIV,
2. Melakukan percepatan pengadaan alat dan bahan,

h. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dengan target sebesar 0,98, terealisasi sebesar 0,98 dengan persentase pencapaian kinerja sebesar 100%. Indikator ini tercapai karena:

1. Pemeriksaan, pengawasan dan pengumpulan data terhadap kunjungan poliklinik bukan penumpang (kunjungan untuk vaksinasi) yang meningkat;

2. Jumlah penumpang yang datang dan berangkat, jumlah crew/ABK yang datang dan berangkat baik untuk perjalanan domestik dan maupun perjalananan internasional dengan dilakukan pemeriksaan suhu tubuh, kondisi kesehatan, pengecekan dokumen Kesehatan pelaku perjalanan.
3. Pemeriksaan/ screening penyakit menular seperti HIV, TB dan Malaria bagi masyarakat di wilayah buffer/ perimeter Pelabuhan/ bandara yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan;
4. Pemeriksaan Lingkungan meliputi pengawasan dan pemeriksaan Tempat-Tempat Umum (TTU) dengan pemeriksaan fisik berupa penilaian kondisi hygiene dan sanitasi gedung/bangunan dan lingkungan, Tempat Pengolahan Pangan (TPP) di lingkungan pelabuhan laut dan Bandar udara;
5. Inspeksi sarana penyediaan air bersih (ISPAB) seperti saran reservoir, sarana hidran, sarana tongkang/perahu air, sarana gerobak air dan mobil tangka air yang mendistribusikan air bersih untuk keperluan perkapalan/pesawat
6. Pemeriksaan air yang meliputi pemeriksaan fisik yang merujuk pada Permenkes nomor 2 Tahun 2023, dan juga kegiatan survei vektor terhadap vektor pembawa penyakit di lingkungan Pelabuhan dan bandara.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Adanya peningkatan pada beberapa kegiatan seperti pada pemeriksaan alat angkut yaitu pada penerbitan sertifikat COP dikarenakan adanya peningkatan kapal yang masuk dari negara/ wilayah risiko tinggi.
- 2) Pada pemeriksaan lingkungan yaitu peningkatan pada pemeriksaan TTU, TPP, ISPAB, dan air.
- 3) Optimalisasi SDM yang terampil.

i. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara BKK Sabang Tahun 2025 adalah 0,98 dari target 0,98 (100%) dengan capaian realisasi anggaran sebesar 21,20%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
1.	Indeks deteksi dini faktor risiko dipelabuhan/bandara/PLBDN	719.797.000	186.809.000	25,95%	100%	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

- a. Melakukan pengelolaan anggaran kegiatan secara efektif dan akuntabel;
- b. Biaya tiket perjalanan dinas menggunakan biaya kelas ekonomi dengan biaya penawaran yang terendah,
- c. Penyusunan laporan dan naskah dinas yang sudah mendukung paperless/ minimalisir pembuangan kertas akibat kesalahan ketika melakukan cetak dokumen; dan
- d. Terdapat anggaran yang diblokir sehingga penyerapan anggaran tidak optimal, akan tetapi kegiatan tetap dilaksanakan dengan pagu efektif dan menggunakan anggaran lembur.

j. Analisis program/ kegiatan yang menunjang Tingkat kebersihan atau Upaya peningkatan capaian program

Indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dapat dicapai dengan dukungan dari beberapa faktor antara lain:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan pengawasan;
- b. Kemampuan petugas teknis dalam melaksanakan pengawasan
- c. Dukungan dari lintas sektor terkait di Pelabuhan dan Bandara;
- d. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara optimal walaupun adanya pagu blokir.

3.1.2 Indikator: Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target 99%

a. Pengertian

Persentase faktor risiko penyakit pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dikendalikan berdasarkan hasil temuan pada saat pemeriksaan.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam 6 (enam) bulan.

c. Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

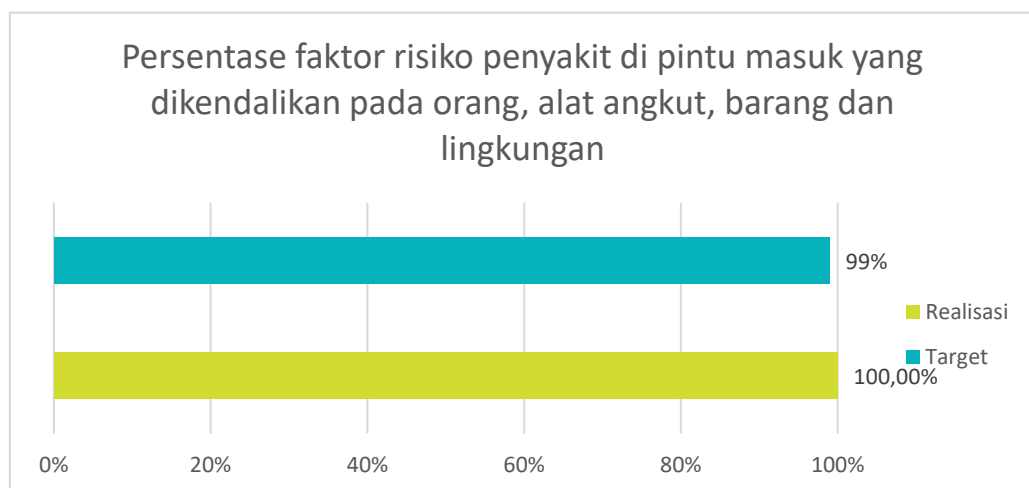
d. Capaian Indikator

Capaian indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2025 adalah sebesar 99,52%. Target tercapai dengan melaksanakan faktor risiko yang ditemukan pada orang, angkat angkut, barang dan lingkungan dilakukan pengendalian seluruhnya. Adapun capaian indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Capaian Indikator Tahun 2025

Pemeriksaan	FR ditemukan	FR dikendalikan	%
Pemeriksaan orang	464	464	100
Pemeriksaan alat angkut	8	8	100
Pemeriksaan barang	0	0	0
Pemeriksaan lingkungan	151	151	100
Total	623	623	10

Gambaran capaian indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2025 dan targetnya dapat di lihat pada grafik dibawah ini:

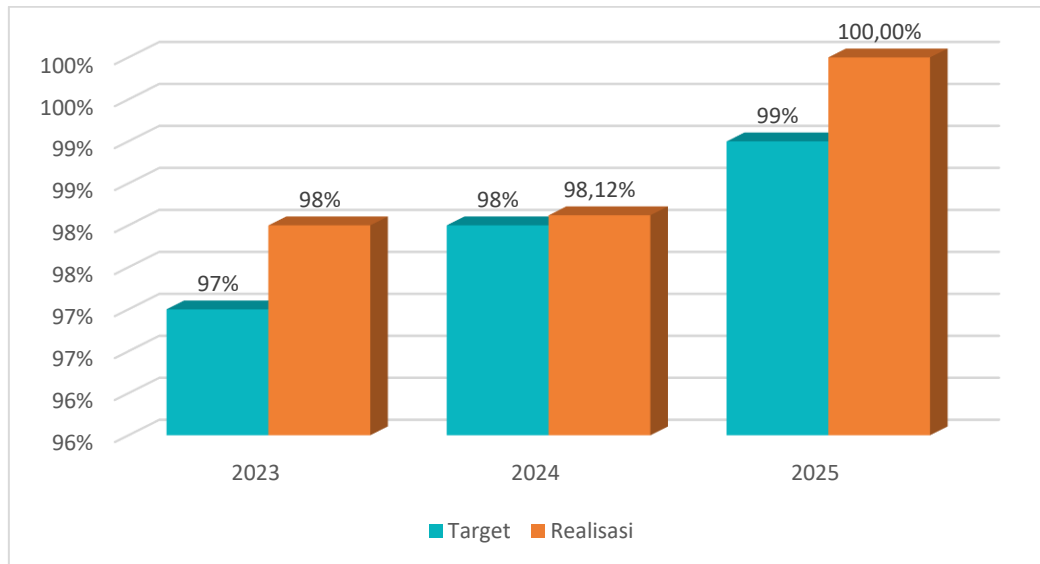


Grafik 10. Target dan Realisasi Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan TA 2025

e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Perbandingan capaian indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2025 dan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

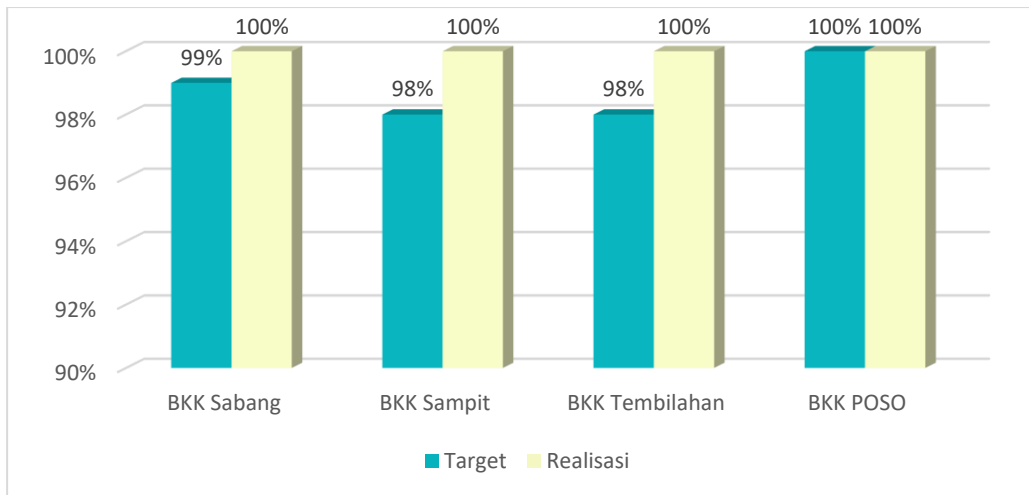


Grafik 11. Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2025,2024 dan 2023

Pada grafik di atas menunjukkan target indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2023 dengan capaian yang melebihi target yaitu 98% dengan target 97%, tahun 2024 juga capaian indikator melebihi target yaitu 98,12% dengan target 98% dan tahun 2025 target 99% dengan presentase capaiannya sebesar 100% hal ini menunjukkan faktor risiko yang ditemukan dikendalikan seluruhnya.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan BKK sejenis.

Perbandingan capaian indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

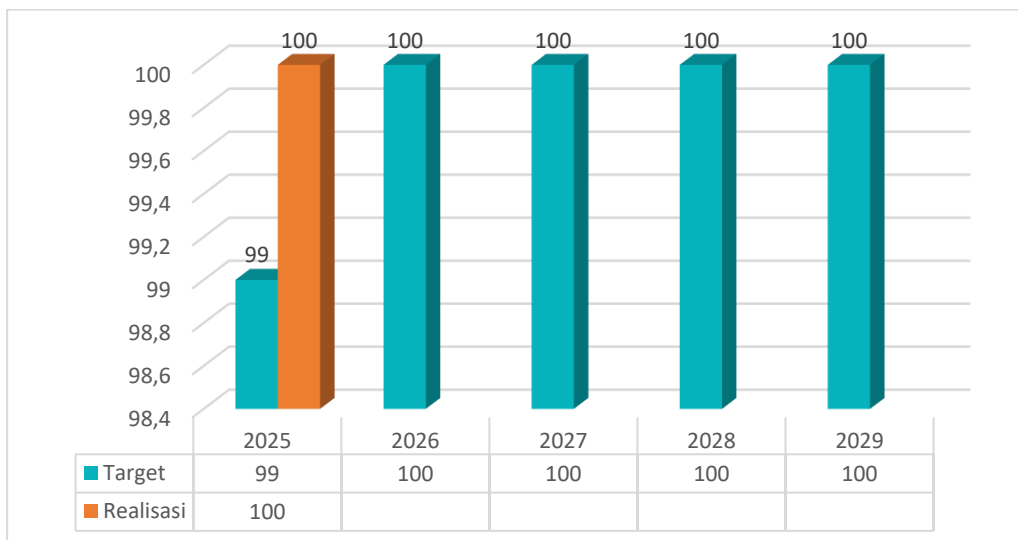


Grafik 12. Perbandingan Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025

Berdasarkan Grafik di atas, dapat dilihat bahwa capaian ke 4 (empat) satuan kerja telah memenuhi target. Hal ini menunjukkan bahwa satuan kerja diatas telah melakukan pengendalian dengan baik dan optimal di semua pintu masuk negara.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target Jangka Menengah

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintuk masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2025 dengan target jangka menengah (RAK 2025-2029) sebagai berikut:



Grafik 13 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target Jangka Menengah

Berdasarkan grafik di atas, indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan menunjukkan hasil kinerja yang stabil dan optimal. Pada tahun 2025, targetnya adalah 99% dan realisasi mencapai 100%, menandakan bahwa seluruh kegiatan pengendalian faktor risiko berhasil dilaksanakan sesuai rencana dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Untuk periode 2026 hingga 2029, target kinerja ditetapkan secara konsisten sebesar 100% setiap tahunnya. Hasil capaian tahun 2025 yang sudah mencapai 100% menjadi dasar yang kuat untuk mempertahankan performa pada tahun berikutnya.

4. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan Target Nasional

Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (Ditjen P2) Tahun 2020 – 2024, capaian indikator kinerja indeks faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada BKK Sabang sebesar 100% dengan target nasional sebesar 100%.

Kontribusi capaian indikator kinerja Persentase indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Perbandingan Capaian Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Sabang Terhadap Target Nasional Tahun 2025

NO	Sasaran Program Renstra Kemkes/ RAP Ditjen P2P	Target Nasional	Indikator/ Lokasi/ Wilker	Capaian/ kontribusi Terhadap Target Nasional
1	Presentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan	100% (51 BKK)	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100% (1 BKK)

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan jika capaian indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 100% dari 100% target nasional.

f. Hambatan/ kendala

Adapun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Kegiatan pengawasan limbah yang tidak dapat dilaksanakan, hal ini disebabkan karena penyedia jasa pengawasan limbah medis yang tidak tersedia di Kota Sabang.
2. Kesulitan dalam menemukan sasaran dalam kegiatan skrining TB/ HIV dikarenakan kesulitan dalam menentukan populasi di pintu masuk Pelabuhan.

g. Upaya pemecahan masalah

1. Dilakukan pengumpulan limbah medis pada tempat yang tertutup agar tidak mencemari lingkungan,
2. Sosialisasi terkait pencegahan penyakit-penyakit emerging berupa media KIE di Pelabuhan.

h. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Indikator Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target sebesar 99%, terealisasi sebesar 100%. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Pelaku perjalanan dan ABK yang diperiksa dan memiliki suhu tubuh $> 37,5^{\circ}\text{C}$ sesuai anjuran petugas maka beristirahat di Kapal nya hingga dinyatakan sembuh dan dapat melanjutkan perjalanan.
2. Rujukan pasien dengan Riwayat penyakit menular dilakukan pemeriksaan lanjutan oleh petugas BKK dan mendapat pengawasan ketika dirujuk ke Banda Aceh.
3. Dilakukannya tindakan pengendalian berupa disinfeksi (hapus serangga vektor penular penyakit pada alat angkut dengan aplikasi bahan kimia pestisida/ insektisida).
4. Atas rekomendasi petugas karantina, pemilik kapal/ agen menyediakan obat-obatan yang direkomendasikan untuk pelaku perjalanan dapat melanjutkan perjalanannya.
5. Upaya responsive dalam tindakan pengendalian setelah faktor risiko ditemukan.

i. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator kinerja Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan BKK Sabang Tahun 2025 adalah 98,95% dari target 99% dengan

capaian realisasi anggaran sebesar 3,26%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
1.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	165.222.000	65.850.000	39,85%	101,01%	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

- a. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana, alat, bahan dan sumber daya manusia;
- b. Meningkatkan koordinasi, komunikasi, sosialisasi dan advokasi dengan lintas sektor dan masyarakat,
- c. Mendorong peran serta semua pihak dalam menerapkan proses dan pencegahan risiko penularan.
- d. Terdapat anggaran yang diblokir sehingga penyerapan anggaran tidak optimal, akan tetapi kegiatan tetap dilaksanakan dengan pagu efektif dan menggunakan anggaran lembur.

j. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- a. Koordinasi bersama lintas sektor terkait di Pelabuhan dan Bandara yang terjalin dengan baik
- b. Respon cepat ketika menemukan faktor risiko
- c. Kegiatan dilaksanakan dengan optimal meskipun terdapat anggaran yang diblokir.

3.1.3 Indikator: Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN dengan Target 0,82

a. Pengertian

Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN adalah tingkat pengendalian faktor risiko di pintu masuk Pelabuhan, Bandara dan Pos Lintas Batas Darat Negara yang dilaksanakan selama kurun waktu 1 (satu) tahun.

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam 1 (satu) tahun.

c. Cara Perhitungan

Rumus indeks = S dibagi ($S_{max} - S_{min}$)

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

- ✓ Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- ✓ Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- ✓ Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Parameter perhitungan terdiri dari :

1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%.
2. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 .
3. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (< 1).
4. Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2 .
5. Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2 .
6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0.
7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 .
8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan.
9. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan.

Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis.

d. Capaian Indikator

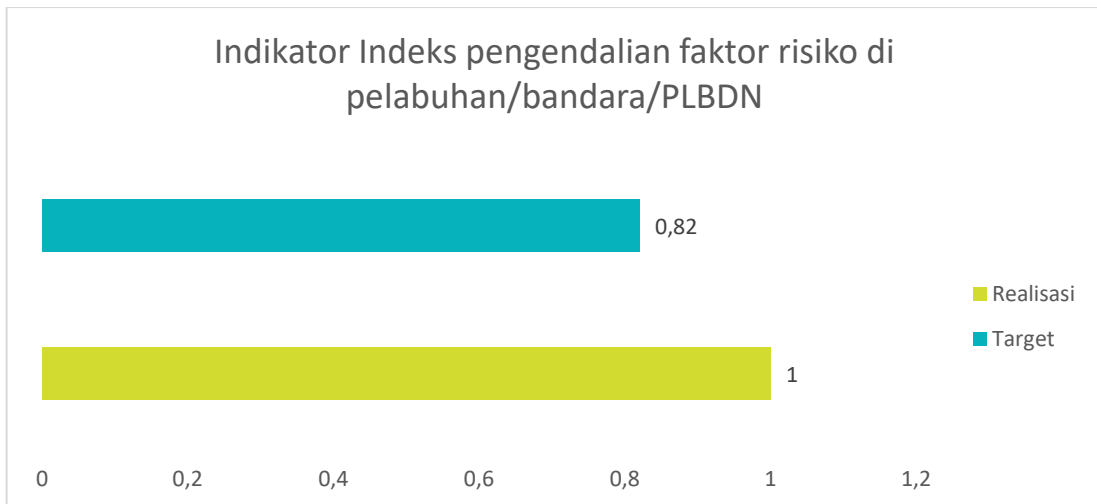
Target untuk indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tahun 2025 adalah 0,82, untuk memenuhi target tersebut melalui kegiatan persentase sinyal KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam, persentase

bandara/Pelabuhan dengan indkes pinjal ≤ 1 , persentase bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles < 1 , persentase bandara/pelabuhan dengan indkes populasi kecoa < 2 , persentase bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2 , persentase bandara/ Pelabuhan dengan HI perimeter=0, Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 , Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan, Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan, dan Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis.

Tabel 11 Capaian Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

Parameter	Target	Capaian	%
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	7	-	0,00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	33	33	100,00
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (< 1)	34	34	100,00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2	34	34	100,00
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	34	34	100,00
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	34	34	100,00
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	34	34	100,00
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	2	2	100,00
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	2	2	100,00
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	1	2	200,00

Adapun capaian indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN sebesar 1 dengan target 0,82. Gambaran capaian indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN tahun 2025 dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

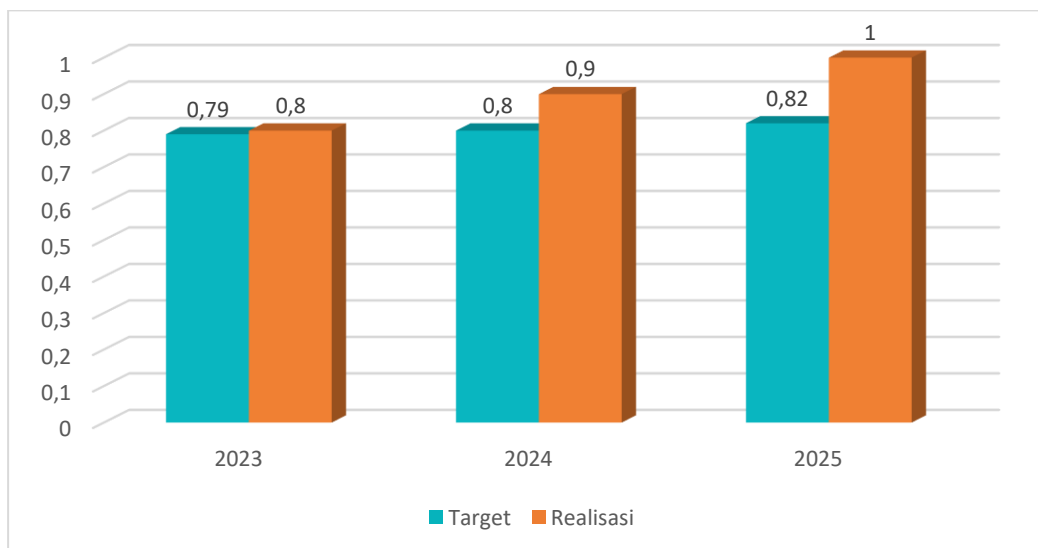


Grafik 14. Target dan Realisasi Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN TA 2025

e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya.

Perbandingan capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pintu Masuk Negara tahun 2025 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



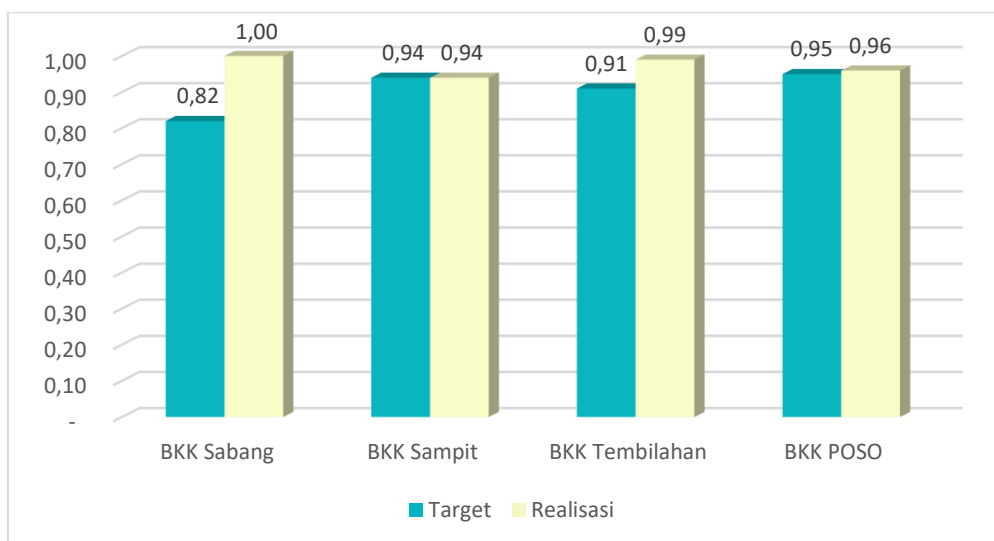
Grafik 15. Capaian Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN Tahun 2025, 2024 dan 2023

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja menunjukkan fluktuasi, terjadi peningkatan di 2023 dan 2024. Pada tahun 2025

sampai dengan bulan Juni dari Target Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN sebesar 0.82, tercapai realisasinya sebesar 1. Selama tiga tahun seluruh parameter tercapai, hal ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara optimal.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan BKK sejenis.

Perbandingan capaian indikator kinerja indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2025 BKK Sabang Dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

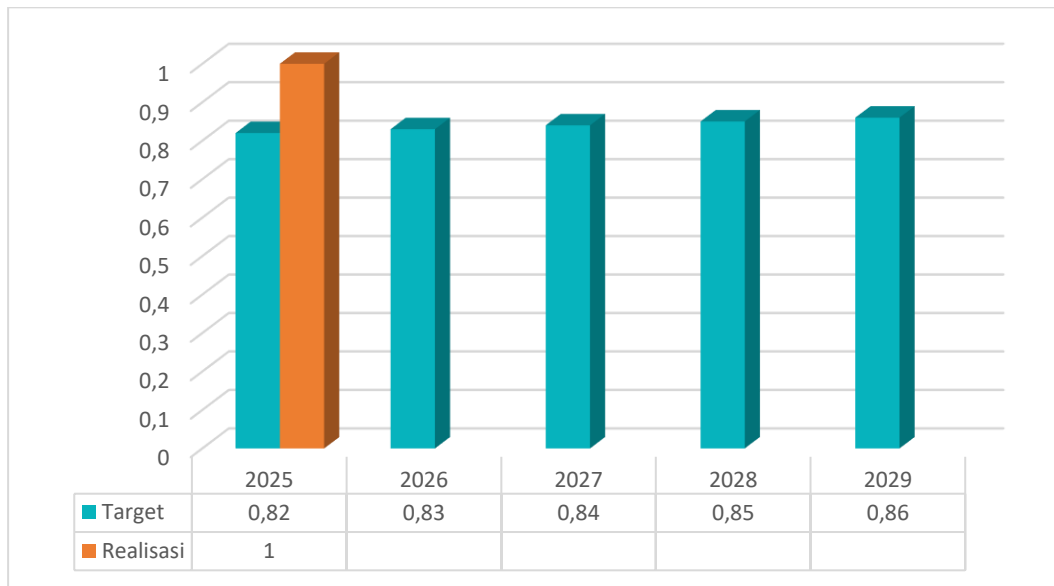


Grafik 16. Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN BKK sejenis Tahun 2025

Berdasarkan Grafik di atas, dapat dijelaskan jika capaian indikator kinerja BKK Sabang, BKK Sampit dan BKK Poso mencapai targetnya masing-masing, BKK Sabang dengan capaian 1 dan target 0,82, pada BKK Sampit capaian 0,94 dan target 0,94, BKK Tembilahan dengan capaian 0,99 dan target 0,91 dan BKK Poso dengan capaian 0,96 dan target 0,95. Dari ke 4 (empat) satuan kerja telah mencapai target, hal ini menunjukkan bahwa faktor risiko yang ditemukan dilakukan pengendalian dengan optimal.

3. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja dengan dengan Target Jangka Menengah.

Perbandingan realisasi indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan target jangka menengah (RAK 2025-2029)



Grafik 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan Target Jangka Menengah

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tahun 2025, nilai realisasi indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan, bandara dan PLBDN mencapai 1 dan targetnya adalah 0,82. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja tahun 2025 sudah dilaksanakan secara optimal dan periode 2026-2029 ditentukan target yang terus meningkat setiap tahunnya.

f. Kendala/ hambatan

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Mesin fogging yang dalam keadaan rusak dan tidak dapat digunakan, pada tahun anggaran 2025 telah dianggarkan belanja modal mesin fogging akan tetapi anggaran diblokir,
2. Tidak terdapat laboratorium yang terakreditasi untuk pemeriksaan kualitas air bersih di Kota Sabang, pemeriksaan harus dilakukan di Banda Aceh. Terdapat anggaran untuk melakukan pengantaran sampel air akan tetapi anggaran diblokir.

g. Upaya pemecahan masalah

1. Dilakukan revisi anggaran untuk pembelian 1 unit mesin fogging, pelaksanaan revisi anggaran dilakukan dari optimalisasi anggaran sisa belanja alat dan bahan lainnya,
2. Dilakukan pengiriman sampel ke Balai POM Banda Aceh via kapal.

h. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target sebesar 0,82, terealisasi sebesar 1. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Tersedianya Sumber Daya Manusia yang memadai, seperti adanya petugas entomolog, sanitarian, surveilans serta kekarantinaan yang telah terlatih
2. Koordinasi dengan lintas sektor dan keagenan di Pelabuhan
3. Tersedianya peralatan yang mendukung pelaksanaan pengendalian vektor
4. Petugas senantiasa melakukan pemantauan dan pengendalian faktor risiko di pintu masuk terhadap faktor risiko sebagai upaya deteksi dini penyakit di pelabuhan dan bandar udara.
5. Terdapatnya koordinasi, komunikasi dan kerjasama yang baik antara BKK, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinkes Kabupaten/Kota, rumah sakit rujukan serta stakeholder di pelabuhan/bandara dalam pelaksanaan respon KLB kurang dari 24 jam.

i. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Masuk Negara pada BKK Sabang semester I Tahun 2025 adalah 0,57 dari target 0,82 (69,51%) dengan capaian realisasi anggaran sebesar 0%. Realisasi masih 0% karena terdapat anggaran blokir sehingga tidak dapat digunakan, selain itu terdapat kegiatan yang sudah dilakukan tetapi belum dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12 Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
1.	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk Negara	207.263.000	90.479.000	43,65%	121,85	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

1. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana, alat, bahan dan sumber daya manusia;
2. Meningkatkan koordinasi, komunikasi, sosialisasi dan advokasi dengan lintas sektor dan masyarakat,
3. Mendorong dan mendukung petugas sanitasi dalam pelaksanaan pemeriksaan dan pengawasan sanitasi TTU, TPP, dan Air Bersih/ minum baik secara fisik, kimia maupun mikrobiologis/ bakteriologis

Terdapat anggaran yang diblokir sehingga penyerapan anggaran tidak optimal, akan tetapi kegiatan tetap dilaksanakan dengan pagu efektif dan menggunakan anggaran lembur.

j. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Berdasarkan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja di atas, dukungan beberapa faktor:

- a. Komitmen dan kemampuan petugas dalam melakukan survei vector dan tanggap dalam deteksi adanya KLB
- b. Dukungan lintas sektor di Pelabuhan dan Bandara dalam pelaksanaan kegiatan

3.1.4 Indikator: Nilai Kinerja Anggaran dengan Target 86

a. Pengertian

Nilai kinerja anggaran adalah nilai prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan/ program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen RKA-KL.

b. Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang mencakup dua komponen:

1. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

Komponen ini mengukur kualitas perencanaan anggaran berdasarkan pencapaian target output, penggunaan satuan biaya keluaran (SBK) yang sesuai regulasi. Komponen ini mencakup capaian rincian output, efisiensi SBK dan penggunaan SBK.

2. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Komponen yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan anggaran berdasarkan realisasi anggaran, kepatuhan terhadap aturan dan efisiensi dalam proses pelaksanaan. Komponen ini mencakup revisi DIPA, belanja kontraktual, realisasi anggaran, deviasi halaman III DIPA, penyelesaian tagihan, capaian output, dispensasi SPM serta pengelolaan UP dan TUP.

c. Cara Perhitungan

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

d. Capaian Indikator

Capaian indikator nilai kinerja anggaran pada BKK Sabang tahun 2025 adalah 96,05 dari target yang ditetapkan 86. Penilaian indikator nilai kinerja anggaran dihitung berdasarkan jumlah pencapaian kinerja yang terdapat pada aplikasi E Monev DJA. Aplikasi ini adalah aplikasi berbasis web yang dibangun guna memudahkan satuan kerja dalam memonitoring dan evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan anggaran.

Secara lengkap capaian nilai kinerja anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang dapat digambarkan sebagai berikut:

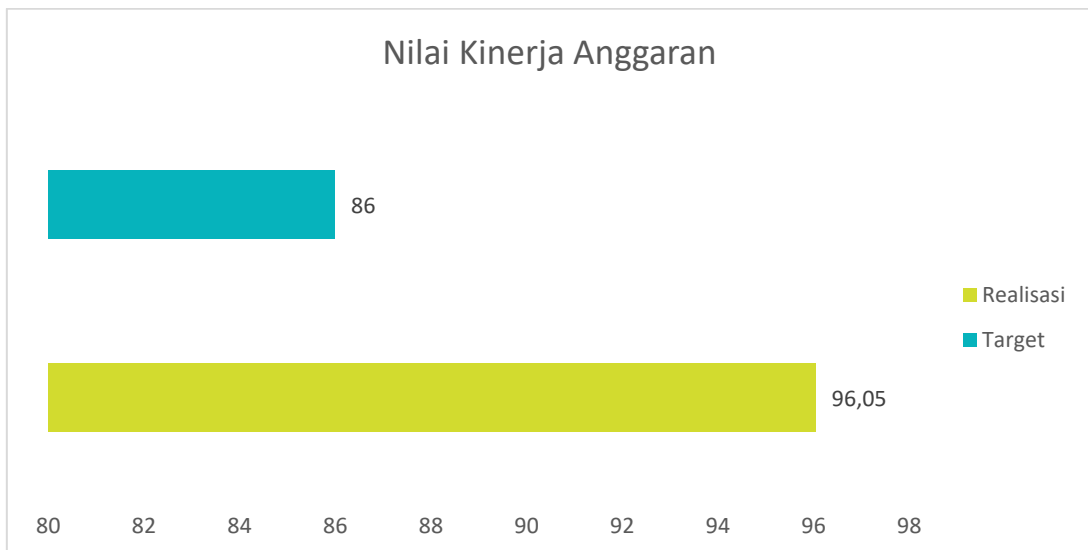
Nilai Kinerja Anggaran
Sangat Baik



Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	Efektivitas	Efisiensi	
		Capaian RO	Penggunaan SBK	Efisiensi SBK
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SABANG	98,45	100,00	100,00	89,65

Nilai Kinerja Anggaran sebesar 96,05 dengan kategori sangat baik menunjukkan bahwa Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang telah mengelola perencanaan dan pelaksanaan anggaran dengan efisien dan efektif.

Gambaran capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

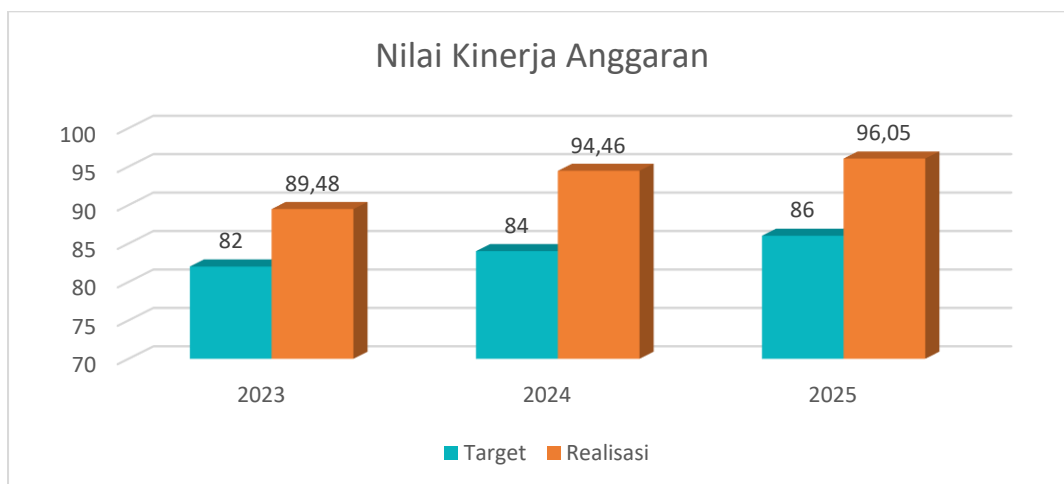


Grafik 18. Target dan Realisasi Indikator Nilai kinerja anggaran TA 2025

e. Perbandingan Capaian Indikator

- 1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya.**

Perbandingan capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

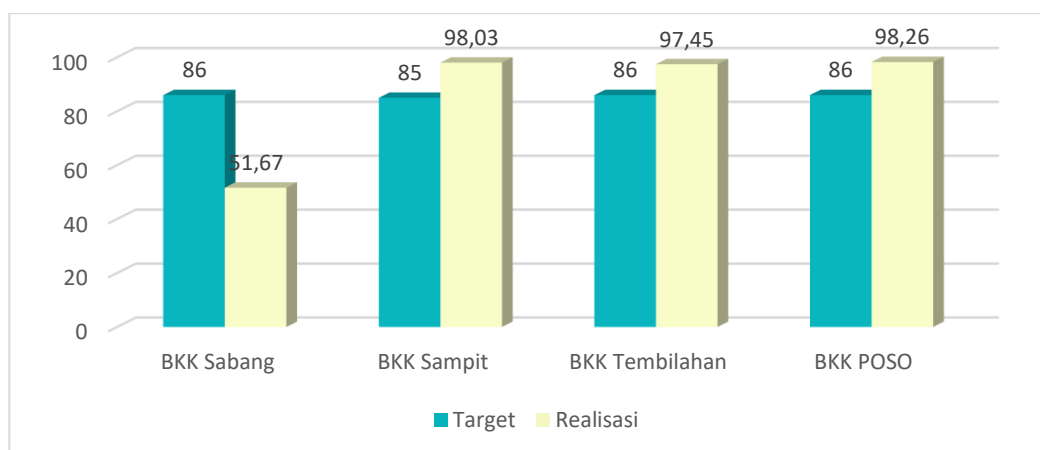


Grafik 19. Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023, 2024 dan 2025

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa dengan Capaian yang Fluktuatif tiap tahunnya, Dari Target Nilai Kinerja Anggaran sebesar 86, realisasi capaian sebesar 96,05. Tahun 2023 capaiannya melebihi target yang ditentukan, dari target 82 terealisasi 89,48, tahun 2024 capaiannya juga memenuhi target yang ditentukan, dari target 84 terealisasi 94,46.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan BKK sejenis.

Perbandingan capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 BKK Sabang Dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



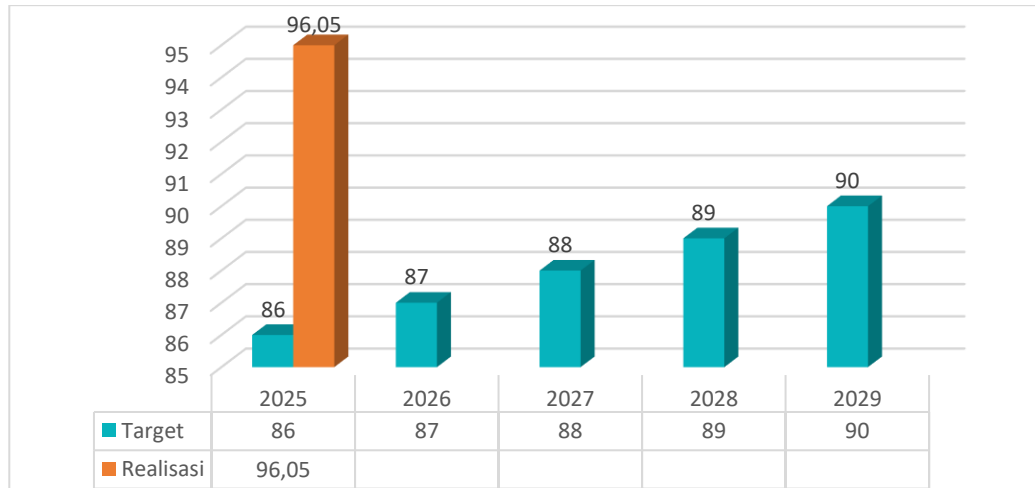
Grafik 20. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025

Berdasarkan Grafik di atas, dapat dijelaskan Bahwa BKK Sabang, BKK Sampit BKK Tembilahan dan BKK Poso telah mencapai target yang telah ditentukan, hal

ini menunjukkan kinerja anggaran anggaran dari ke 4 (empat) BKK berjalan dengan baik.

3. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Dengan Target Jangka Menengah

Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran tahun 2025 dengan target jangka menengah (RAK 2025-2029):



Grafik 21. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Dari grafik di atas indikator Nilai Kinerja Anggaran mencapai 96,05 dengan target adalah 86. Capaian tersebut menunjukkan pelaksanaan anggaran pada tahun 2025 berjalan efektif dan efisien.

4. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan Target Nasional.

Target nasional yang akan dibandingkan adalah target yang terdapat pada Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (Ditjen P2) Tahun 2025 dengan target indikator 92,35, capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 pada BKK Sabang sebesar 96,06. Perbandingan capaian indikator nilai kinerja anggaran BKK Sabang tahun 2025 terhadap target nasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Sabang Terhadap Target Nasional

NO	Sasaran Program Renstra Kemkes/ RAP Ditjen P2	Target Nasional	Indikator/ Lokasi/ Wilker	Capaian/ kontribusi Terhadap Target Nasional
1	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal penanggulangan Penyakit	92,35	Indikator Nilai Kinerja Anggaran Lokasi: Balai Kekarantinaan	96,05

			Kesehatan kelas II Sabang	
--	--	--	---------------------------	--

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan capaian indikator nilai kinerja anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang mencapai target Nasional.

f. Kendala/ Hambatan

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Penyerapan anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan
2. Penggunaan SBK yang tidak terhitung realisasinya
3. Penyerapan anggaran yang lambat pada triwulan I

g. Upaya Pemecahan Masalah

1. Melakukan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) pada setiap triwulan
2. Menginput realisasi penggunaan SBK pada pengisian capaian output
3. Melakukan percepatan penyerapan anggaran dan memproyeksikan anggaran yang tidak terserap

h. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan target sebesar 86, terealisasi sebesar 96,05. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Pelaksanaan anggaran yang maksimal
2. Efisiensi dan penggunaan SBK 100%
3. Volume kegiatan oleh masing-masing timker tercapai
4. Pengisian capaian output yang baik

i. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator nilai kinerja anggaran pada BKK Sabang Tahun 2025 adalah 96,05 dari target 86. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 14. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
4.	Nilai kinerja anggaran	9.139.825.000	7.179.023.404	78,55	111,68%	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara :

1. Mengoptimalkan pencapaian output kegiatan dengan anggaran yang ada
2. Pengadaan barang dan jasa dengan biaya penawaran terendah
3. Optimalisasi penggunaan alat dan bahan.

j. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Faktor yang mendukung tercapainya indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah:

1. Mengoptimalkan pencapaian volume output agar tercapai sesuai target
2. Menginput data tepat waktu
3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun

3.1.5 Indikator: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan Target 91

a. Pengertian

Penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu dari hasil proses pencocokan data transaksi keuangan yang diproses dengan beberapa sistem/ subsistem yang berbeda berdasarkan dokumen sumber yang sama.

b. Definisi Operasional

Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

c. Cara Perhitungan

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output.

d. Capaian Indikator

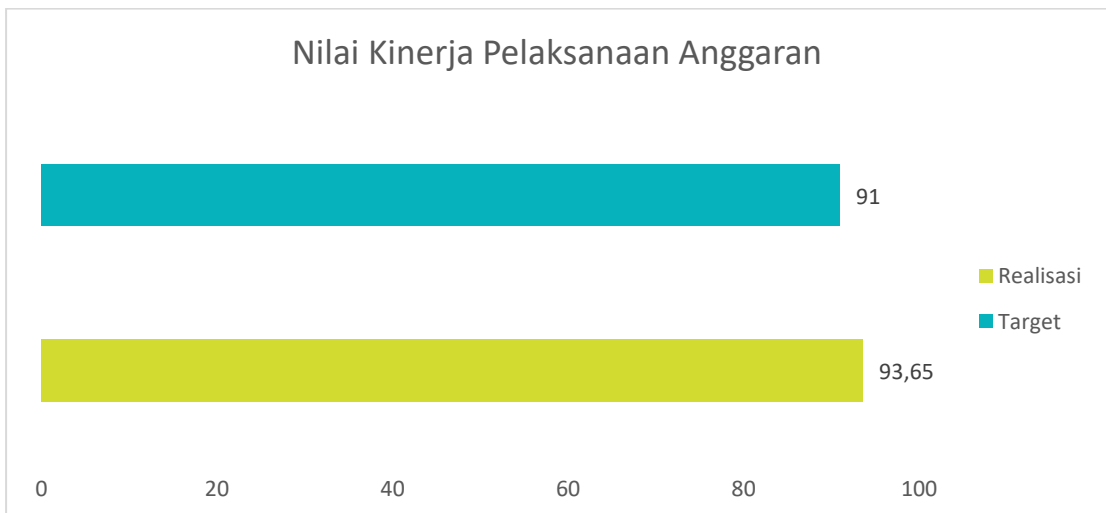
Capaian indikator nilai kinerja pelaksanaan anggaran pada BKK Sabang tahun 2025 93,65 dari target yang ditetapkan 91. Penilaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran

dihitung dari realisasi pada aplikasi OMSPAN. Penilaian IKPA dari aplikasi OMSPAN berdasarkan Revisi DIPA, Deviasi halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP dan Capaian Output. Capaian indikator pada omspan dapat dilihat di bawah ini:

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANG)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	CAPAIAN OUTPUT					
													Bobot				
1	001	024	449984	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SABANG	Nilai	80,00	74,05	99,22	100,00	100,00	96,95	100,00	93,65	100%	0,00	93,65	
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25					
					Nilai Akhir	8,00	11,11	19,84	10,00	10,00	9,70	25,00					
					Nilai Aspek		77,03			99,04		100,00					

Dari data yang terlihat terdapat beberapa komponen yang belum maksimal seperti deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP dan TUP dan penyerapan anggaran sedangkan komponen lain mencapai nilai 100.

Gambaran capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2025 dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

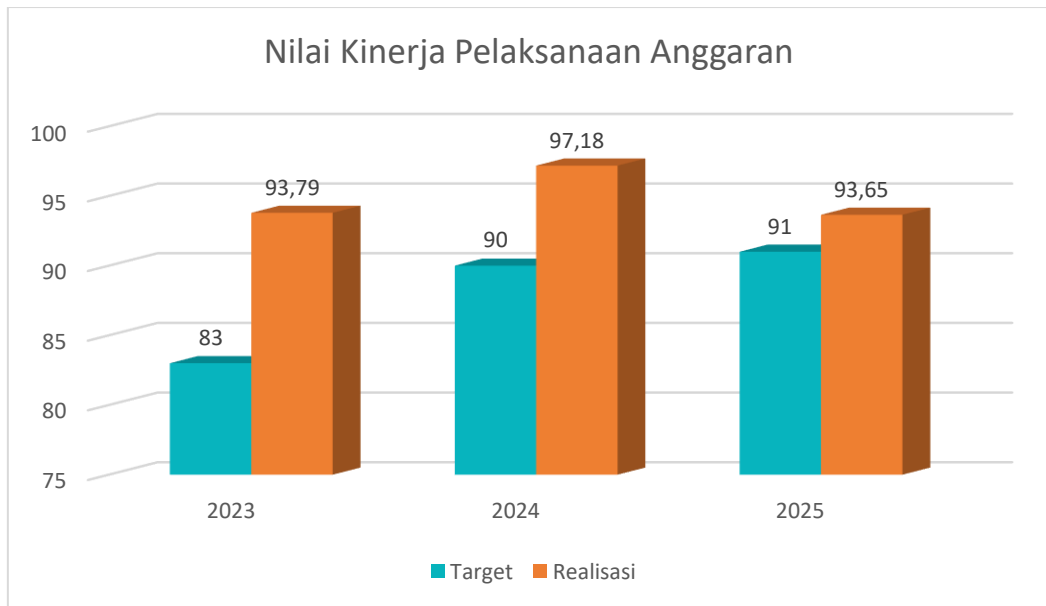


Grafik 22. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 2025

e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Perbandingan capaian indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2025 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

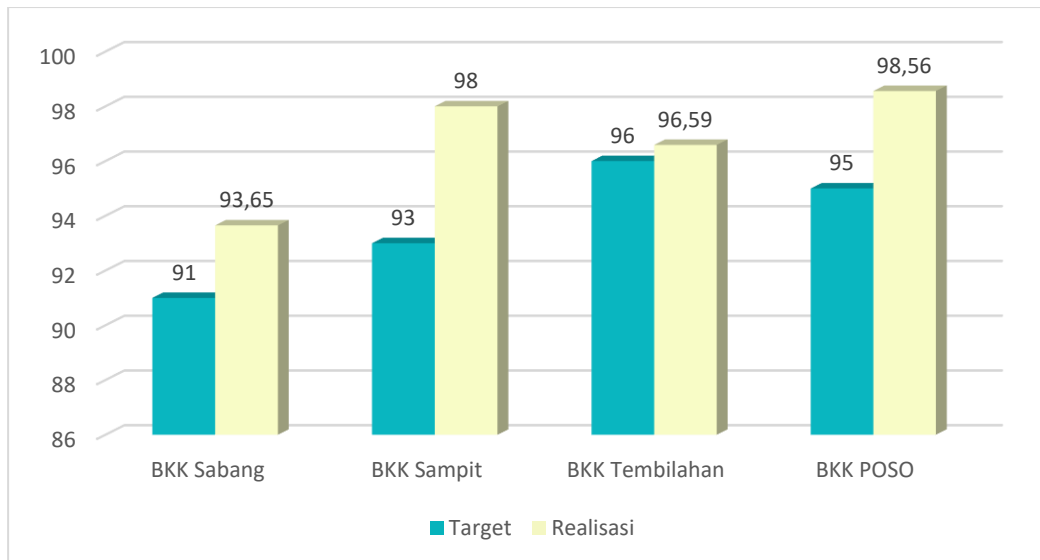


Grafik 23. Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023, 2024, 2025

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran menunjukkan trend peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2023 dan 2024 capaian indikator mancapai target. Pada tahun 2025 dari target Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 91,00, capaiannya sebesar 93,65. Capaian pada tahun 2025 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2024, akan tetapi capaiannya masih mencapai target. Penurunan nilai kinerja pelaksanaan anggaran dipengaruhi oleh komponen yang tidak mencapai nilai maksimal.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan BKK sejenis.

Perbandingan capaian indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2025 BKK Sabang Dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

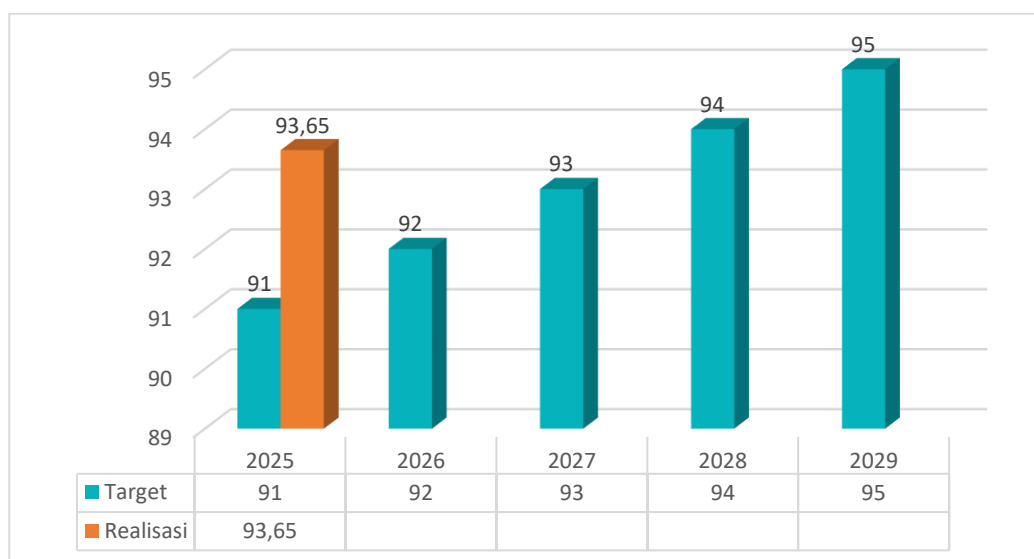


Grafik 24. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025

Berdasarkan Grafik di atas, dapat dijelaskan jika capaian indikator kinerja BKK Sabang, BKK Sampit, BKK Tembilan, dan BKK Poso memenuhi target yang telah ditentukan dengan IKPA tertinggi oleh BKK Poso dan Nilai IKPA yang terendah BKK Sabang. Hal ini menunjukkan BKK Sabang telah mencapai kinerja yang baik karena telah memenuhi target akan tetapi pada tahun berikutnya untuk lebih meningkatkan nilai IKPA.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah

Perbandingan realisasi indikator nilai indikator pelaksanaan anggaran tahun 2025 dengan target jangka menengah (RAK 2025-2029) adalah sebagai berikut:



Grafik 25 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran Tahun 2025 Dengan Target Jangka Menengah

Berdasarkan hasil realisasi pelaksanaan anggaran tahun 2025 mencapai 93,65 dan target pada tahun tersebut adalah 91 menunjukkan bahwa capaian kinerja pelaksanaan anggaran melampaui target. Capaian yang memenuhi target karena adanya efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan serta pelaksanaan anggaran.

4. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan Target Nasional

Target nasional yang akan dibandingkan adalah target Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (Ditjen P2) Tahun 2025 adalah ≥ 93 , capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran 2025 pada BKK Sabang sebesar 93,65. Perbandingan capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran BKK Sabang tahun 2025 terhadap target nasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 15. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Sabang Terhadap Target Nasional

NO	Sasaran Program Renstra Kemkes/ RAP Ditjen P2P	Target Nasional	Indikator/ Lokasi/ Wilker	Capaian
1	Nilai Kinerja Penganggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	93	Indikator Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Lokasi : Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Sabang	93,65

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Kekeparantinaan Kesehatan Sabang telah mencapai target bila dibandingkan dengan target nasional, dari target 93, tercapai 93,65.

f. Kendala/ masalah

Adapun kendala dalam indikator kinerja pelaksanaan anggaran adalah:

1. Penyerapan anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan dana
2. Terdapat anggaran blokir yang tidak dapat direalisasikan

g. Upaya Pemecehan masalah

1. Melakukan revisi halaman III DIPA pada setiap triwulan
2. Mengoptimalkan anggaran efektif

h. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan target sebesar 91,00, terealisasi sebesar 93,65

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Kesesuaian antara kegiatan Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran.
2. Meningkatnya Kepatuhan terhadap Regulasi Pembayaran / Anggaran.
3. Meningkatnya Nilai Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan.
4. Meningkatnya Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan.
5. Adanya monitoring internal pelaksanaan rekonsiliasi

i. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan.

Capaian Indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BKK Sabang Tahun 2025 adalah 93,65 dari target 91,00 dengan capaian realisasi anggaran sebesar 95,82%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 16. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
5.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	9.139.825.000	7.179.023.404	78,55	102,91%	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

1. Mengoptimalkan penyerapan anggaran;
2. Mengoptimalkan pelaksanaan rekonsiliasi internal dan eksternal sebelum batas waktu yang ditentukan;
3. Meminimalkan kesalahan dalam pembuatan SPM dan penginputan;

4. Memonitor kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan;
5. Mengoptimalkan penggunaan alat dan bahan penunjang kegiatan dan pelaporan.

j. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Kegiatan yang mendukung dalam keberhasilan pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengelolaan dan pelaksanaan anggaran kegiatan
2. Koordinasi dan Kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan.

3.1.6 Indikator: Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) dengan Target 78

a. Pengertian

Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) adalah prestasi kerja yang dicapai atas terpenuhinya indikator wilayah bebas korupsi pada satuan kerja.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada satuan kerja melalui penilaian mandiri (self assesment) yang dilakukan oleh satuan kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (P2)

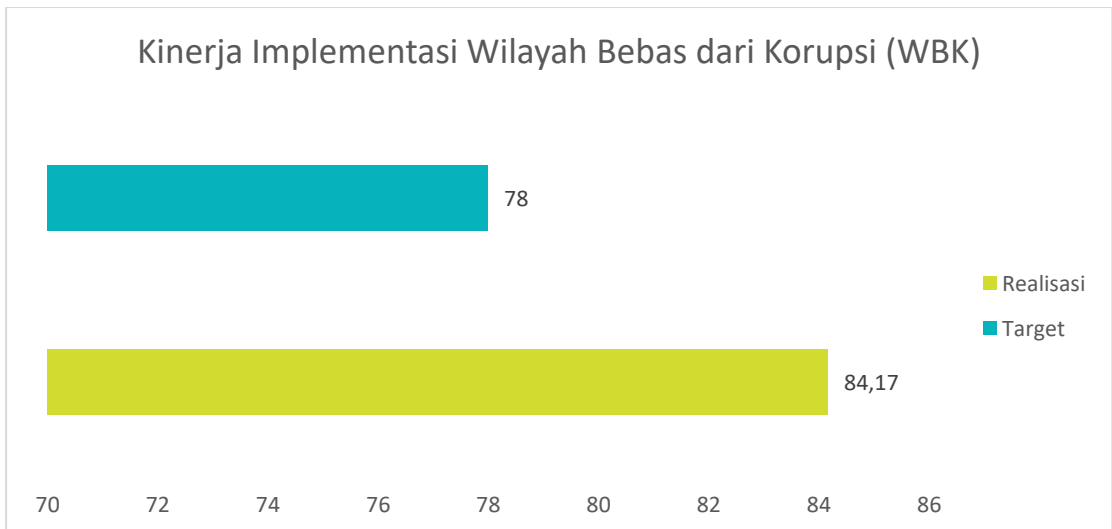
c. Cara Perhitungan

Nilai Implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi nilai pemenuhan dan nilai reform.

d. Capaian Indikator

Capaian indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) pada BKK Sabang tahun 2025 dengan target yang ditetapkan 78 dengan realisasi 84,17. Penilaian indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Gambaran capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) tahun 2025 dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

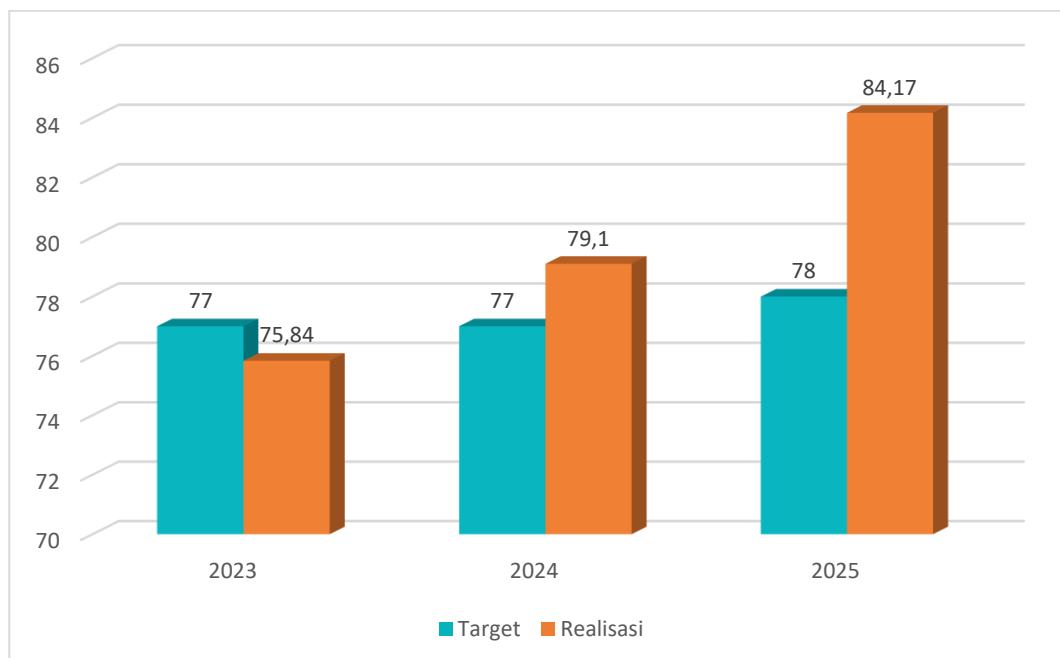


Grafik 26. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) Tahun 2025

e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Perbandingan capaian indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) tahun 2025 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

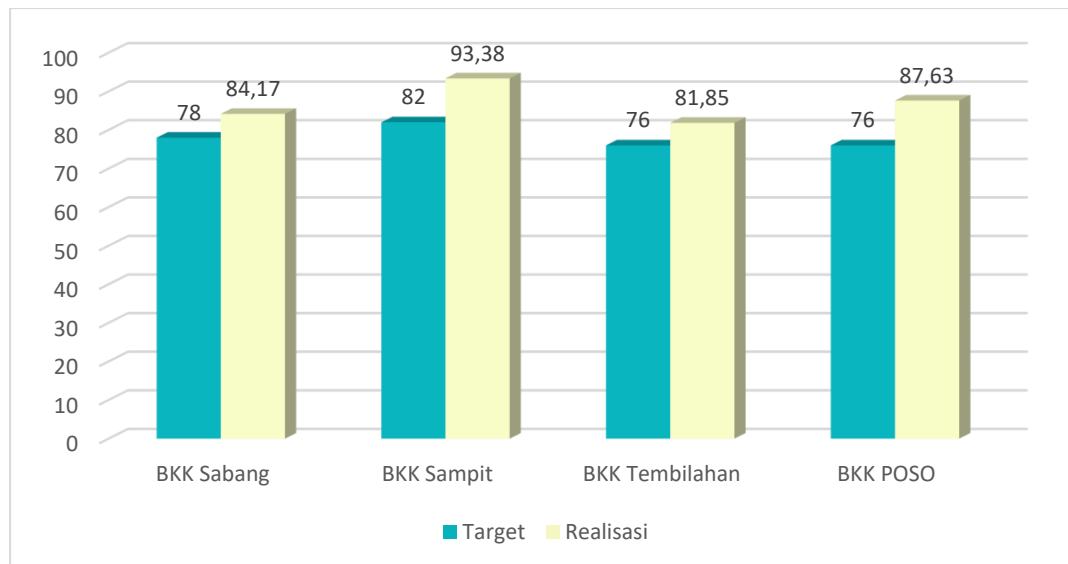


Grafik 27. Capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) Tahun 2023, 2024 dan 2025

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja menunjukkan trend Positif pada Tahun 2024 dan 2025. Tahun 2025 Capaian Indikatornya 84,17 dengan target 78. Pada Tahun 2023 tidak memenuhi target yang ditentukan, dari target 77 capaian yang terealisasi sebesar 75,48 dan pada tahun 2024 adanya peningkatan capaiannya sebesar 79,10 dengan target 77 yang menunjukkan memenuhi target. Pada tahun 2025 capaian implementasi WBK Satker memenuhi target dengan capaian 84,17 dan target 78.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan BKK sejenis.

Perbandingan capaian indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) tahun 2025 BKK Sabang Dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

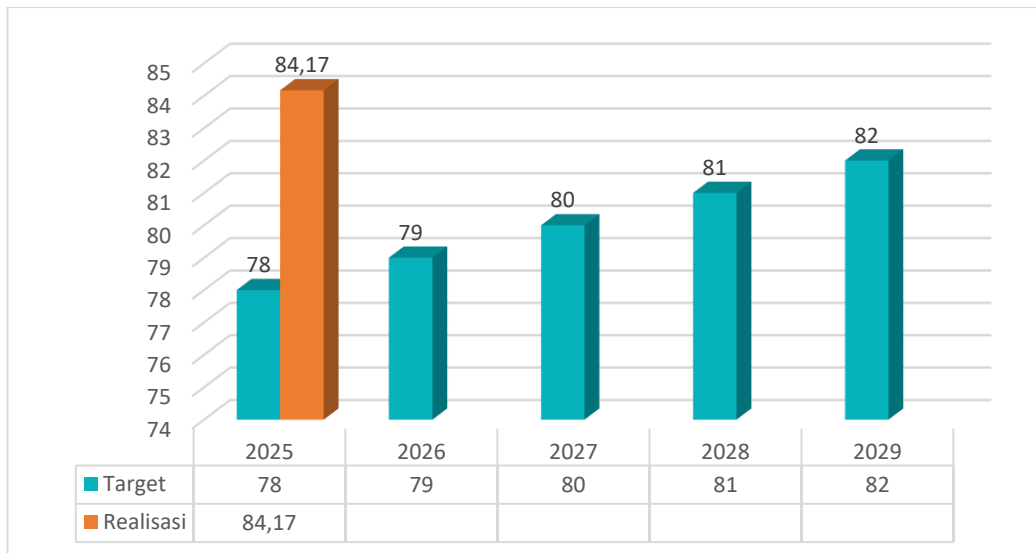


Grafik 28. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025

Berdasarkan Grafik di atas, dapat dijelaskan Trend Positif pada masing-masing Satker. Capaiannya melebihi dari target yang telah ditentukan, dengan capaian BKK Sabang 84,17, BKK Sampit 93,38, BKK Tembilahan 81,85 dan BKK Poso 87,63. Diantara 4 (empat) BKK capaian tertinggi adalah BKK Sampit.

3. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Dengan Target Jangka Menengah

Perbandingan realisasi kinerja indikator Kinerja Implementasi WBK Satker tahun 2025 dengan target jangka menengah (RAK 2025-2029) adalah sebagai berikut:



Grafik 29. Perbandingan indikator implementasi WBK periode tahun 2025 – 2029

Capaian tahun 2025 memenuhi target dengan hasil 84,17, pada tahun selanjutnya Balai Kekeparantinaan Kelas II Sabang dapat memenuhi target yang telah ditentukan dan mengimplementasi wilayah bebas korupsi dengan optimal.

4. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Dengan Target Nasional

Target nasional yang akan dibandingkan adalah target Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (Ditjen P2) Tahun 2025 adalah 75, capaian Implementasi WBK Satker tahun 2025 pada BKK Sabang sebesar 84,17. Perbandingan capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran BKK Sabang tahun 2025 terhadap target nasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17 Perbandingan Capaian Indikator Implementasi WBK BKK Sabang Terhadap Target Nasional

NO	Sasaran Program Renstra Kemkes/ RAP Ditjen P2P	Target Nasional	Indikator/ Lokasi/ Wilker	Capaian
1	Impelementasi WBK Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	75	Implementasi WBK Satker Lokasi : Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Sabang	84,17

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan capaian indikator implementasi WBK Satker Balai Kekeparantinaan Kesehatan Sabang telah mencapai target bila dibandingkan dengan target nasional dari target 75, tercapai 84,17.

f. Kendala/ hambatan

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Masih terdapat LHP tahun 2021 yang belum selesai sehingga satker tidak dapat predikat WBK

g. Upaya Pemecahan Masalah

1. Percepatan penyelesaian LHP 2021 dengan cara membuat surat menyelesaikan LHP

h. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian kinerja indikator ini disebabkan karena:

1. Komitmen ASN terhadap pentingnya predikat WBK;
2. Meningkatkan Sosialisasi WBK;
3. Percepatan penyelesaian LHP Tahun 2021;
4. Meningkatkan komitmen dalam pendokumentasian kegiatan secara elektronik dan manual;
5. Aktifnya penggunaan website / blogspot dalam mensosialisasikan kegiatan WBK/WBBM.

Beberapa program / kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja implementasi WBK Satker tahun 2025 di antaranya:

1. layanan operasional perkantoran;
2. layanan pengelolaan rumah tangga;
3. pengelolaan arsip;
4. penyusunan ABK, Peta dan Info jabatan;
5. revid data dan klasifikasi BKK;
6. pelayanan pengadaan barang dan jasa;
7. dukungan pelaksanaan pengelolaan BMN;
8. rapat pengelolaan dumas;
9. rapat pengelolaan UPG;
10. diseminasi / promosi informasi kegiatan/ layanan;
11. Public Campaign WBK;
12. Survei Persepsi Korupsi;
13. Pembentukan UPG; dan
14. program/ kegiatan lainnya.

i. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilingkungan Balai Kekeantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satuan Kerja (Satker) pada BKK Sabang semester 1 Tahun 2025 adalah 79,10 dari target 78 (101,41%) dengan capaian realisasi anggaran sebesar 0%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 18. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
1.	Kinerja implementasi WBK satker	13.805.000	0	0	107,91%	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

1. Penetapan SOP di bidang pelayanan
2. Optimalisasi dalam penggunaan alat dan bahan kegiatan;
3. merubah orientasi bekerja dari money oriented menjadi berbasis kinerja; dan
4. Optimalisasi dan percepatan pengadaan barang dan jasa.
5. Anggaran blokir seluruhnya akan tetapi kegiatan tetap dilaksanakan.

j. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Capaian indikator didukung oleh komitmen pimpinan dan seluruh ASN BKK Kelas II Sabang dalam mewujudkan WBK, Adapun yang mendukung tercapainya indikator ini adalah:

1. Meningkatkan keterbukaan informasi publik melalui penyediaan media informasi layanan publik
2. Meningkatkan pengelolaan dukungan teknologi informasi, pengadaan barang dan jasa untuk menunjang operasional kegiatan
3. Mengoptimalkan pengelolaan arsip dokumen setiap kegiatan
4. Mengoptimalkan layanan hotline dalam penanganan pengaduan Masyarakat.

3.1.7 Indikator: Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya dengan Target 85%

a. Pengertian

Peningkatan kapasitas ASN adalah upaya pemenuhan kapasitas ASN sesuai dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karier dengan jumlah satuan waktu pembelajaran minimal sebanyak 20 JPL bagi setiap ASN.

b. Definisi Operasional

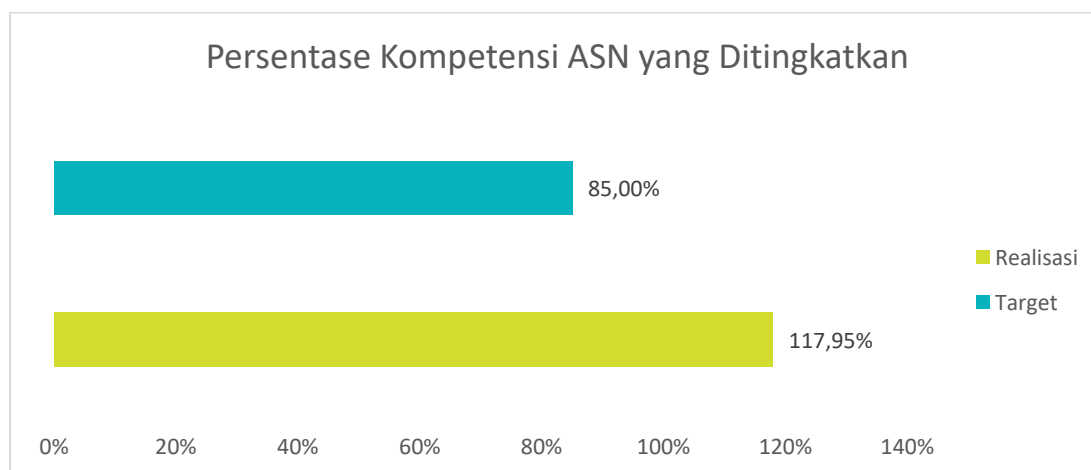
ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 6 (enam) bulan dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

c. Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

d. Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya pada BKK Sabang tahun 2025 adalah 117,95% dari target yang ditetapkan 85%. Peningkatan kompetensi telah dilaksanakan oleh seluruh Pegawai sebanyak 46 Pegawai, seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan teknis maupun pelatihan yang bersifat administrative. Gambaran capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya BKK Sabang tahun 2025 dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

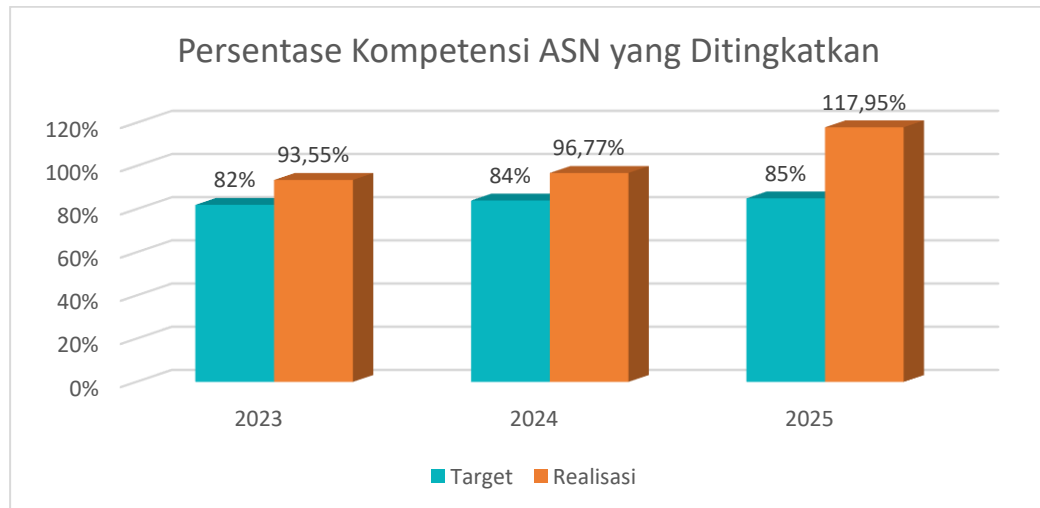


Grafik 30. Target dan Realisasi Indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya tahun 2025

e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Perbandingan capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya tahun 2025 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

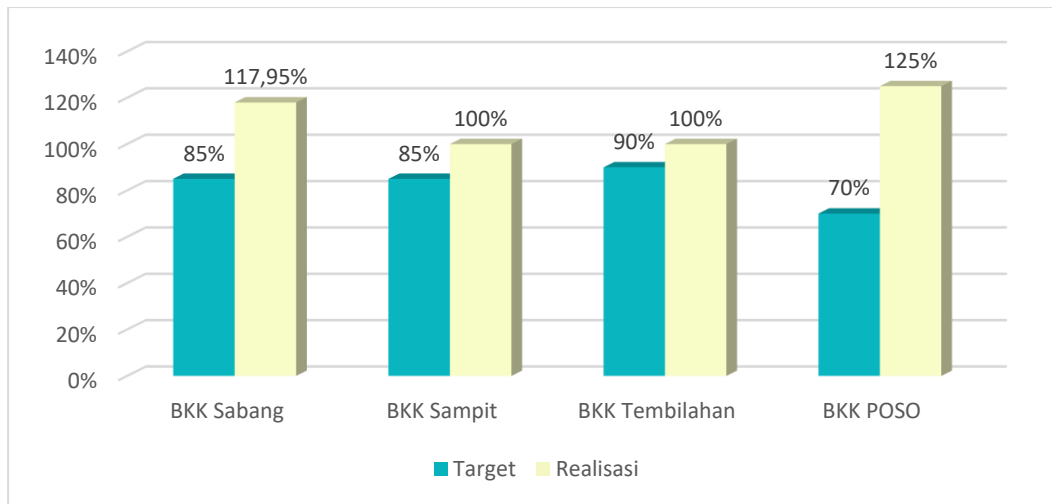


Grafik 31. Capaian Indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya pada BKK Sabang Tahun 2023, 2024 dan 2025

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja menunjukkan adanya peningkatan capaian dari tahun 2023 dan 2024. Dari Target Indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya sebesar 82,00%, 84,00% dan 85,00%, terealisasi capaiannya sebesar 93,55% tahun 2023, 96,77% pada tahun 2024 dan pada tahun 2025 sebesar 120,51%. Hal ini menunjukkan seluruh ASN BKK Kelas II Sabang terus meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas dan fungsi.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan BKK sejenis.

Perbandingan capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2025 BKK Sabang dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

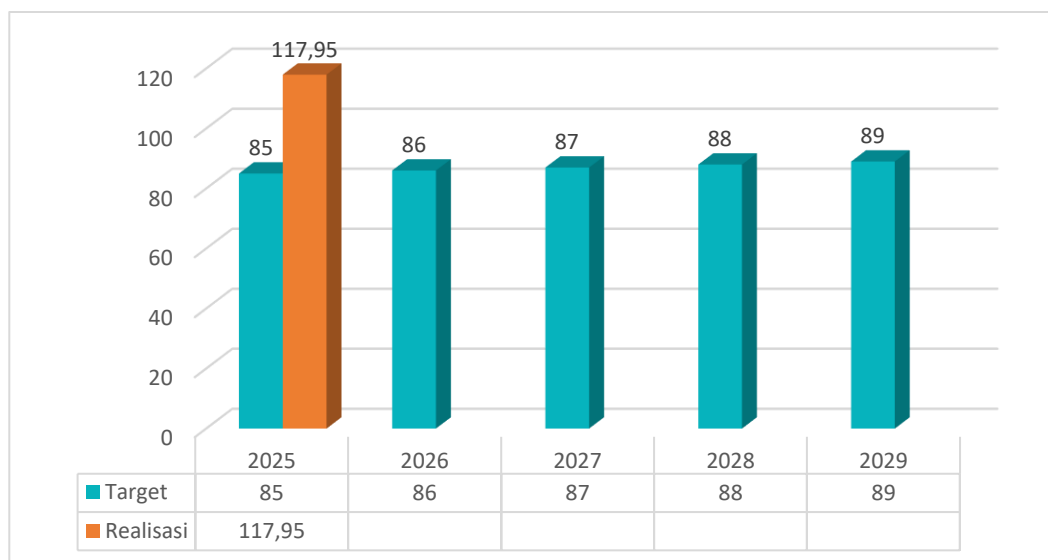


Grafik 32. Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025

Berdasarkan Grafik di atas, jika dilihat ke 4 (empat) satker telah memenuhi target, hal ini menunjukkan ke 4 BKK terus meningkatkan kompetensi ASNnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya.

3. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Dengan Target Jangka Menengah

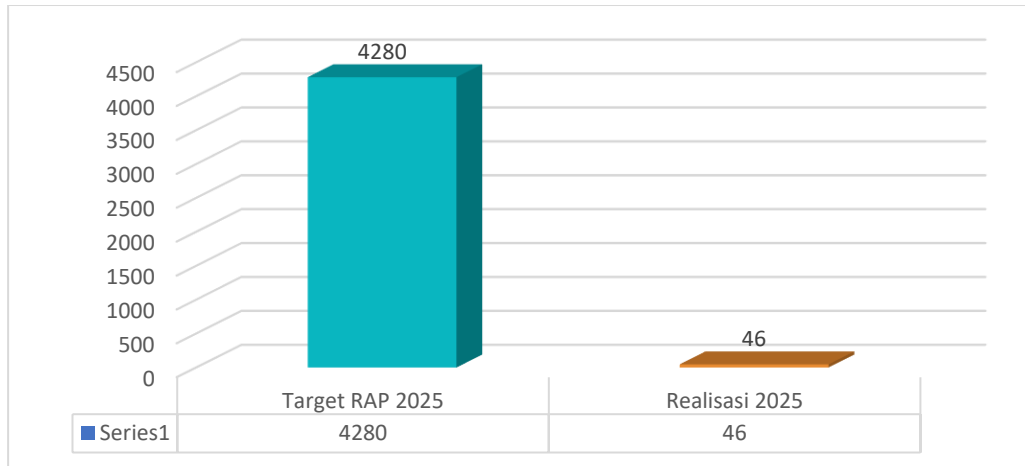
Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya tahun 2025 dengan target jangka menengah (RAK 2025-2029) adalah sebagai berikut:



Grafik 33 Perbandingan realisasi indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya tahun 2025 dengan target jangka menengah

4. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan Target Nasional

Target nasional yang akan dibandingkan adalah target yang terdapat pada Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal penanggulangan Penyakit (Ditjen P2) Tahun 2025, capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2025 sebesar 117,95%. Kontribusi Pegawai BKK Sabang terhadap target nasional yaitu sebesar 46 orang dengan target adalah 28.000 ASN. Gambaran perbandingan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 34. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Nasional

f. Kendala/ Hambatan

Adapun kendala yang dihadapi adalah:

1. Terdapat beberapa ASN yang kesulitan mencari pelatihan yang sesuai dengan jabatannya
2. Kurangnya kesadaran ASN dalam mengupdate pelatihan yang diikuti

g. Upaya Pemecahan Masalah

1. Mendorong ASN untuk mencari dan mengikuti pelatihan dari sumber lainnya
2. Mengingatkan ASN melalui *whatsapp group* untuk mengupdate pelatihan yang telah diikuti dan mengupload pada link data dukung kinerja pegawai.

h. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian kinerja indikator ini disebabkan karena:

1. Meningkatnya kegiatan pelatihan secara daring (workshop, sosialisasi, bimtek, seminar, dll);

2. Tersedianya fasilitas zoom dan internet untuk pelaksanaan pelatihan secara daring;
3. Tersedia banyak seminar, workshop, pelatihan dsb yang diselenggarakan secara daring;
4. Ketersediaan anggaran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi pegawai.

i. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada BKK Sabang Tahun 2025 adalah 37,84% dari target 85% (44,51%) dengan capaian realisasi anggaran sebesar 0%. Realisasi anggaran masih 0% karena terdapat blokir anggaran dan terdapat satu kegiatan akan dilaksanakan pada bulan Agustus. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 19. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Sabang Tahun 2025

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
1.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	191.160.000	132.972.000	69,56%	141,77%	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

1. Penyediaan sarana/ prasarana untuk kegiatan yang bersifat daring;
2. mengikutsertakan pegawai di berbagai kegiatan pelatihan, seminar dsb sesuai dengan kompetensinya; dan
3. mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan kebutuhan peningkatan kompetensi pegawai.

j. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Capaian indikator ini didukung oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:

1. Kesempatan untuk seluruh ASN untuk meningkatkan kompetensinya melalui program tugas belajar maupun pelatihan teknis
2. Mengikuti pelatihan daring dan tidak berbayar yang dapat diikuti oleh seluruh ASN

3.1.8 Indikator: Persentase Realisasi Anggaran dengan Target 96%

a. Pengertian

Persentase penyerapan anggaran adalah Persentase realisasi penggunaan anggaran oleh Satuan Kerja selama 1 (satu) tahun

b. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam 6 (enam) bulan anggaran.

c. Cara Perhitungan

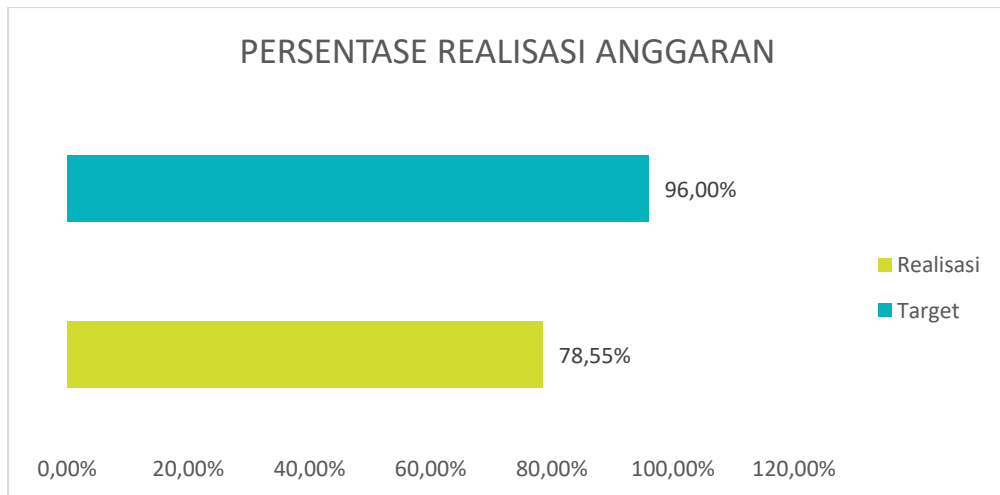
Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

d. Capaian Indikator

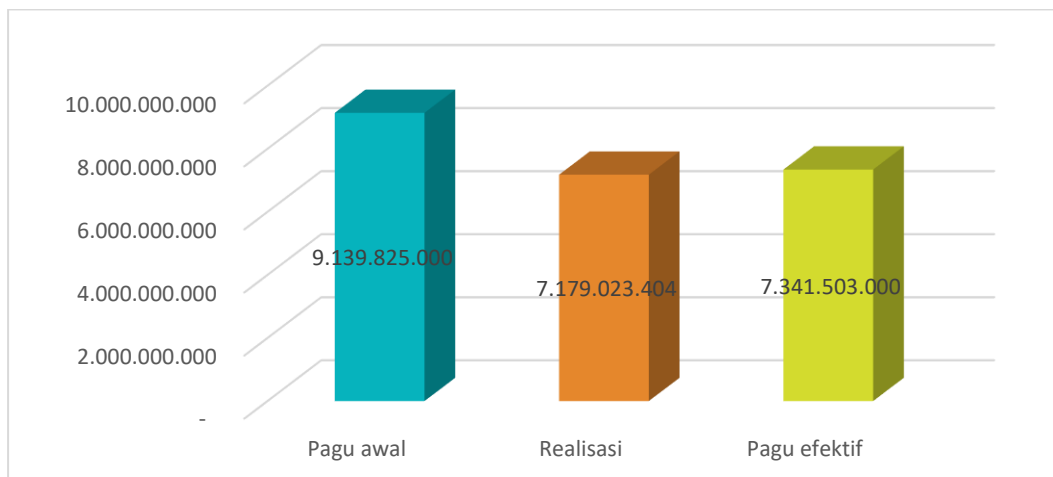
Berdasarkan data omspan Capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran pada BKK Sabang tahun 2025 adalah 78,55% dengan pagu Rp. 9.139.825.000 dari target yang ditetapkan 96%.

NO	KODE NAMA SATKER	KETERANGAN	JENIS BELANJA									TOTAL
			PEGAWAI	BARANG	MODAL	BEBAN BUNGA	SUBSIDI	HIBAH	BANSOS	LAINLAIN	TRANSFER	
▲ ▼	▲ ▼	▲ ▼	▲ ▼	▲ ▼	▲ ▼	▲ ▼	▲ ▼	▲ ▼	▲ ▼	▲ ▼	▲ ▼	▲ ▼
1	449984 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II SABANG	PAGU	4.805.568.000	3.855.274.000	478.983.000	0	0	0	0	0	0	9.139.825.000
		REALISASI	4.671.123.591	2.234.249.096	273.650.717	0	0	0	0	0	0	7.179.023.404
			(97.20%)	(57.95%)	(57.13%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	(78.55%)
		SISA	134.444.409	1.621.024.904	205.332.283	0	0	0	0	0	0	1.960.801.596
GRAND TOTAL		PAGU	4.805.568.000	3.855.274.000	478.983.000	0	0	0	0	0	0	9.139.825.000
		REALISASI	4.671.123.591	2.234.249.096	273.650.717	0	0	0	0	0	0	7.179.023.404
			(97.20%)	(57.95%)	(57.13%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(78.55%)
		SISA	134.444.409	1.621.024.904	205.332.283	0	0	0	0	0	0	1.960.801.596

Pada tahun 2025 terdapat anggaran yang diblokir sebesar Rp. 1.850.097.000 sehingga apabila dibandingkan dengan pagu efektif realisasi mencapai 97,79% dimana realisasi ini mencapai target. Gambaran capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran BKK Sabang tahun 2025 dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 35. Target dan Realisasi Indikator persentase realisasi anggaran tahun 2025



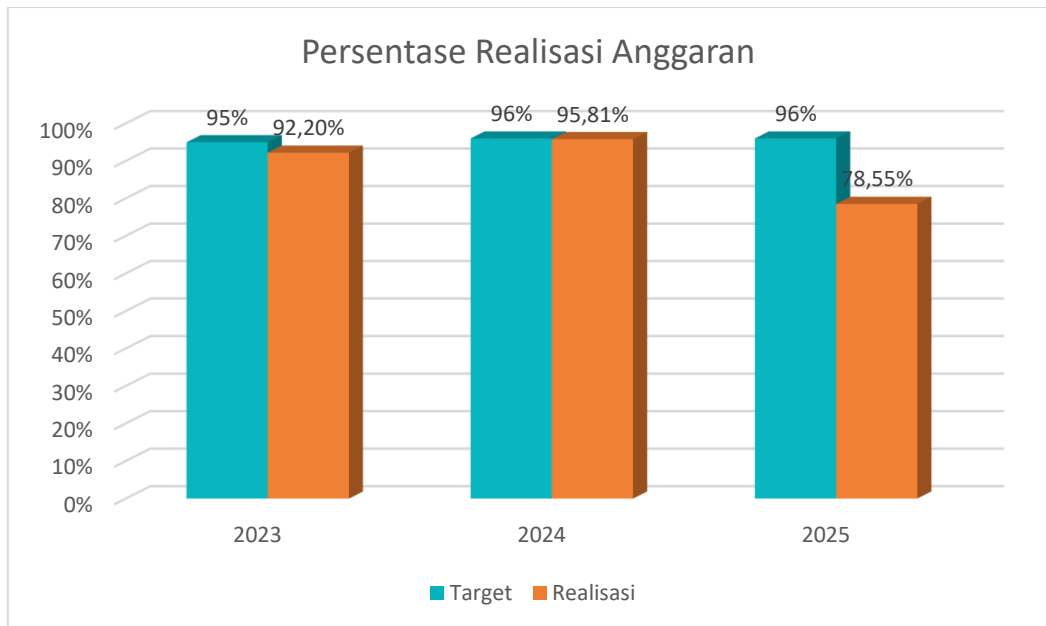
Grafik 36 Perbandingan Pagu Awal, Realisasi dan Pagu Efektif Indikator persentase realisasi anggaran tahun 2025

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa selisih antara realisasi anggaran dan pagu efektif tidak signifikan. Apabila berdasarkan pagu efektif BKK Sabang mencapai target.

e. Perbandingan Capaian Indikator

1. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Perbandingan capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran tahun 2025 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

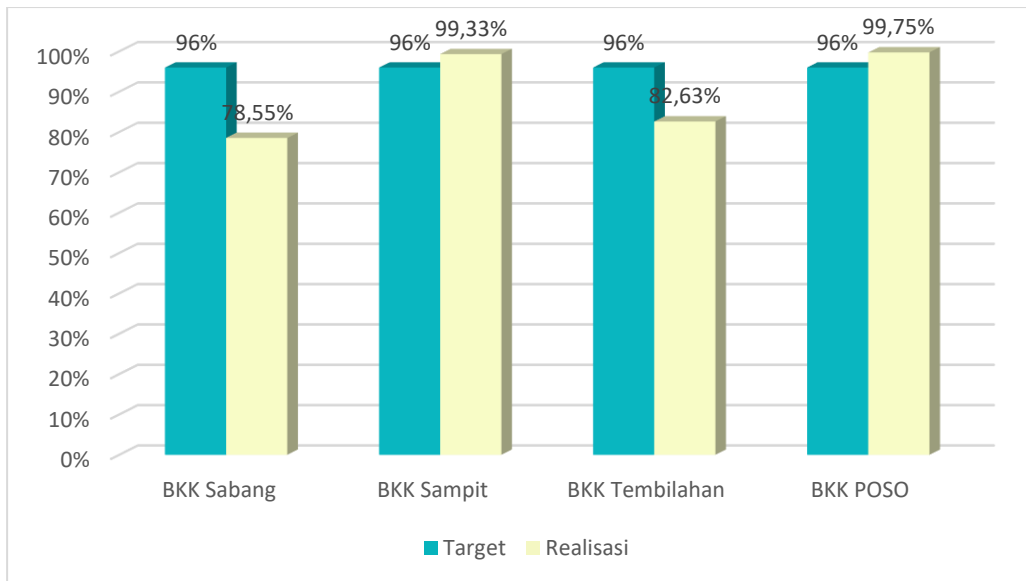


Grafik 37. Capaian Indikator persentase realisasi anggaran pada BKK Sabang Tahun 2023, 2024 dan 2025

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja Tahun 2024 dan 2023 tidak memenuhi target yang ditentukan. Target Indikator persentase Realisasi Anggaran tahun 2024 sebesar 96%, terealisasi capaiannya sebesar 95,81%. Pada tahun 2025 target masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 96% dengan capaian 78,55%. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pagu blokir sehingga penyerapan anggaran menjadi tidak optimal. Berdasarkan pagu efektif realisasi anggaran memenuhi target yang telah ditentukan dengan capaian 97,79%.

2. Perbandingan Capaian Indikator BKK Sabang tahun 2025 dengan BKK sejenis.

Perbandingan capaian indikator persentase Realisasi Anggaran tahun 2025 BKK Sabang dengan BKK Sejenis dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

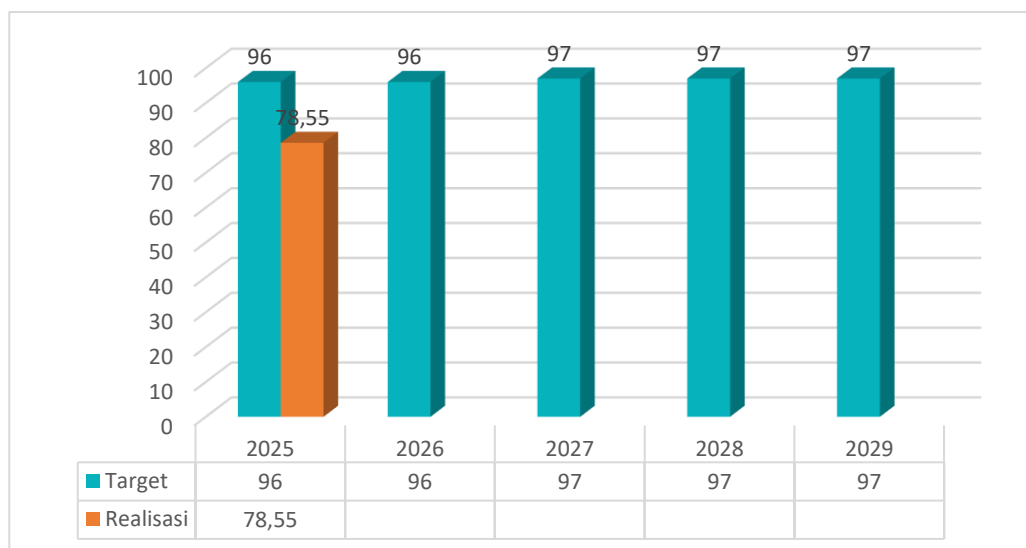


Grafik 38. Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran di BKK Sabang dengan BKK Sejenis Tahun 2025

Berdasarkan Grafik di atas, dua dari empat satker masih belum mencapai target yaitu BKK Sabang dan BKK Tembilahan, hal ini dipengaruhi oleh adanya anggaran yang diblokir sehingga penyerapan anggaran tidak maksimal. Apabila menghitung pagu efektif seluruh BKK memenuhi target yang telah ditentukan.

3. Perbandingan antara Realisasi Kinerja Dengan Target Jangka Menengah

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase realisasi anggaran tahun 2025 dengan target jangka menengah (RAK 2025-2029) adalah sebagai berikut:



Grafik 39. Perbandingan antara Realisasi Kinerja Dengan Target Jangka Menengah

f. Kendala/ Hambatan

1. Terdapat efisiensi anggaran sehingga anggaran tidak dapat direalisasikan

g. Upaya Pemecahan Masalah

1. Mengoptimalkan penyerapan pagu efektif dan mempercepat penyerapan anggaran

h. Analisis Penyebab Kegagalan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum maksimalnya kepatuhan ASN terhadap RPK dan RPD yang telah disusun serta belum maksimal mobilitasnya perencana anggarasn terhadap revisi anggaran yang sesuai Situasi dan Kondisi tahun berjalan. Adanya efisiensi anggaran juga menjadi salah satu belum maksimalnya pelaksanaan anggaran.

i. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Prinsip efisiensi penggunaan sumber daya (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana) dilingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Sabang tetap dilaksanakan dengan berorientasi pada outcome (manfaat) yang ingin dicapai dari kegiatan ini tanpa mengurangi jumlah output yang di targetkan. Capaian Indikator persentase realisasi anggaran pada BKK Sabang semester 1 Tahun 2025 adalah 37,17% dari target 96% (38,71%) Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA, maka termasuk dalam kategori efisien. Rincian perhitungan efisiensi sumber daya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 20. Perhitungan Efisiensi Sumber Daya BKK Kelas Tahun 2025

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	% Penyerapan	% Capaian Kinerja	Kategori
1.	Persentase Realisasi Anggaran	9.139.825.000	7.179.023.404	78,55%	81,82%	Efisien

Beberapa kebijakan yang diterapkan di BKK Sabang dalam rangka efisiensi penggunaan Sumber Daya adalah dengan cara:

1. Penyediaan sarana/ prasarana untuk kegiatan yang bersifat daring;
2. mengikutsertakan pegawai di berbagai kegiatan pelatihan, seminar dsb sesuai dengan kompetensinya; dan

3. mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan kebutuhan peningkatan kompetensi pegawai.

j. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Dengan capaian indikator didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan anggaran yang dialokasikan untuk meningkatkan realisasi anggaran.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Sumber daya anggaran yang dikelola Balai Kekeantinaan Kesehatan Sabang dalam rangka melaksanakan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada tahun 2025 untuk mencapai target-target sasaran yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 21. Rincian Sumber Daya Anggaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Sabang Tahun Anggaran 2025

Kode	Eselon1- Program/Kegiatan/Output	Finansial		
		DIPA	Realisasi	%
024.05.DO	PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT	9.139.825.000	7.179.023.404	78,55
4249	DUKUNGAN PELAYANAN KEKARANTINAAN DI PINTU MASUK NEGARA DAN WILAYAH	1,339,433,000	457,993,946	34,19
Kode	Eselon1- Program/Kegiatan/Output	Finansial		
		DIPA	Realisasi	%
4815	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN PROGRAM DI DITJEN P2P	7,186,627,000	6,721,029,458	93,52

KODE	KRO DAN RO	PAGU	REALISASI s.d DESEMBER	%	SISA ANGGARAN
		9,139,825,000	7,179,023,404	78.55 %	1,960,801,596
DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	1,339,433,000	457,993,946	34.19 %	881,439,054
DO.4249	Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1,339,433,000	457,993,946	34.19 %	881,439,054

PEF.001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS-29)	187,880,000	0	0.00 %	187,880,000
QAA.012	Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/Bandara/Lintas Batas (HS-29)	20,445,000	12,285,000	60.09 %	8,160,000
QAH.016	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan (HS-29)	25,998,000	1,008,000	3.88 %	24,990,000
QAH.017	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut (HS-29)	140,330,000	3,060,000	2.18 %	137,270,000
QAH.U01	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan Penyeberangan (HS-29)	115,500,000	56,980,000	49.33 %	58,520,000
QAH.U04	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus (HS-29)	80,000,000	72,160,000	90.20 %	7,840,000
QAH.U07	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD (HS-29)	14,712,000	6,032,000	41.00 %	8,680,000
QAH.U08	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Pes (HS-29)	49,827,000	23,552,749	47.27 %	26,274,251
QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS-29)	2,892,000	1,320,000	45.64 %	1,572,000
QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS-29)	4,320,000	0	0.00 %	4,320,000
QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS-29)	15,480,000	7,650,000	49.42 %	7,830,000
QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS-29)	6,360,000		0.00 %	6,360,000
QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS-29)	7,884,000	3,748,000	47.54 %	4,136,000
QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS-29)	32,730,000	31,648,000	96.69 %	1,082,000
QAH.U20	Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria (HS-29)	3,880,000	1,330,000	34.28 %	2,550,000
RAB.001	Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk (HS-29)	531,781,000	237,220,197	44.61 %	294,560,803
TBC.001	Pelatihan Kesehatan (HS-29)	99,414,000	0	0.00 %	99,414,000
WA	Program Dukungan Manajemen	7,800,392,000	6,721,029,458	86.16 %	1,079,362,542
WA.4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit	7,800,392,000	6,721,029,458	86.16 %	1,079,362,542
CAN.001	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	79,600,000	79,600,000	100.00 %	0
EBA.956	Layanan BMN	24,002,000	9,593,480	39.97 %	14,408,520
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	16,961,000	10,955,000	64.59 %	6,006,000
EBA.962	Layanan Umum	158,398,000	17,009,735	10.74 %	141,388,265
EBA.994	Layanan Perkantoran	6,987,266,000	6,306,199,965	90.25 %	681,066,035
EBB.951	Layanan Sarana Internal	100,562,000	93,001,500	92.48 %	7,560,500
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	9,822,000	0	0.00 %	9,822,000
EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	204,735,000	132,972,000	64.95 %	71,763,000
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	146,618,000	56,206,298	38.34 %	90,411,702
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	20,144,000	400,000	1.99 %	19,744,000
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	36,543,000	15,091,480	41.30 %	21,451,520
EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	13,805,000	0	0.00 %	13,805,000
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	1,936,000	0	0.00 %	1,936,000

Dilihat dari table di atas pada dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah persentase realisasi anggarannya sangat kecil, hal ini karena terdapat beberapa kegiatan yang blokir seperti sosialisasi dan deminasi dan pelatihan tenaga Kesehatan. Selain itu juga terdapat belanja bahan dan alat Kesehatan yang belum dilakukan karena sedang proses negosiasi. Secara keseluruhan setiap output Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang tetap terealisasi, namun terdapat blokir anggaran sehingga

anggaran tersebut tidak dapat digunakan. Realisasi penyerapan anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Sabang dilakukan monitoring dari <http://spanint.kemenkeu.go.id>, dan <http://monev.anggaran.depkeu.go.id>.

BAB IV

SIMPULAN

4.1 SIMPULAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang merupakan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pintu Masuk Negara yang berasaskan akuntabilitas dan berorientasi pada pencapaian-pencapaian kinerja sasaran kegiatan yang bersifat hasil (outcome).

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dari 8 (delapan) indikator sasaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang yang telah ditetapkan 7 (tujuh) indikator telah mencapai target yang ditentukan. Tercapainya hasil Perjanjian Kinerja ini tidak terlepas dari peran serta seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang.

Keberhasilan ini dilakukan dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder di pelabuhan dan bandaraterkait penerapan kekeantinaan Kesehatan bagi pelaku perjalanan dan masyarakat di pelabuhan/ bandara, Melakukan sosialisasi dan advokasi dengan lintas sektor/ program terkait dugaan/ pelanggaran yang tidak sesuai dengan regulasi kekeantinaan Kesehatan, Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, koordinasi dan komunikasi penyedia air bersih/ minum di pelabuhan/ bandara, Peningkatan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan pada Masyarakat (TKBM, Pedagang/Penjamah Makanan, Instansi Terkait yang Bertugas, Penduduk) di Pelabuhan/ bandara, Peningkatan pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap vektor dan binatang penular penyakit, Pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun dan patuh regulasi, Menugaskan pegawai dalam rangka peningkatan kompetensi baik bersifat teknis ataupun non teknis dan Pemenuhan sarana penunjang pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan di pelabuhan/ bandara.

Pada tahun 2025 Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Sabang berupaya untuk meningkatkan pencapaian sasaran Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pintu Masuk Negara dalam mendukung pencapaian program Direktorat Jendral Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

4.2 REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

1. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor, penyelenggara Pelabuhan serta keagenan kapal dalam mendukung pengawasan orang, barang, alat angkut dan lingkungan serta pemeriksaan kesehatan.
2. Terhadap permasalahan persentase realisasi anggaran dan pelaksanaan anggaran tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu memepercepat penyerapan anggaran dan patuh terhadap rencana penarikan dana yang telah disusun
3. Terhadap permasalahan WBK perlu dilakukan tindak lanjut yaitu dilakukan pemanggilan kepada pegawai yang belum menyelesaikan LHP tahun 2021 dan memberikan surat peringatan agar dapat segera menyelesaikannya.